SENI BUDAYA

SMA

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Diterbitkan oleh

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon : (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033

Pengarah

Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Koordinator Pengembang Modul

Dr. Eko Warisdiono
Kasubdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMA

Koordinator Pelaksana

Dra. Elia Ulfah (Tahun 2016 dan 2017)
Dra. Hastuti Mustikaningsih (Tahun 2018)
Kepala Seksi Pembelajaran, Subdit Kurikulum
Direktorat Pembinaan SMA

Penulis Modul

Tulus Widodo, S.Pd.I, M.BA (Guru SMA Insan Kamil Bogor)
No. Telp : 085781329405, e-mail :mastulus@yahoo.co.id

Dra. Tri Sulasmiati (Guru SMAN 1 Merauke)
No. Telp : 081313363146, e-mail: triyuliaksmi@gmail.com

Dr. Ninik Kristiani, M.Pd (Pengawas SMA Kota Malang)
No. Telp : 081334829403, e-mail : ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

Budi Mulyana, M.Pd (Guru SMAN Pringgabaya)
No. Telp : 08123763866/081808113213, e-mail : budiapon@gmail.com

Editor

Drs. Zulfikri Annas, M.Ed. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Hamka (Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Deni Hadiana, M.Si (Pusat Penilaian Pendidikan)
Mustahdi, M.Ag (Guru SMAN 1 Tangsel)
Prof. Supriyono (Universitas Negeri Yogyakarta)
Dr. Enung Suryana (Guru SMAN 1 Cimalaka, Sumedang)
Dra. Ismun Darjatiningsih, M.Pd. (Pengawas SMA Prov. Banten)
Drs. Iwan Suyawan, M.Pd. (Guru SMAN 48 Jakarta)

Layout

Tim Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemendikbud (2016)
Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Revisi 2017 dan 2018)

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014 telah mengeluarkan kebijakan penataan implementasi Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan tersebut implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2014/2015 semester 2 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebanyak 3.212 SMA (25%) yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Selanjutnya untuk tahun pelajaran 2017/2018, implementasi Kurikulum 2013 diperluas menjadi 7.666 SMA atau sekitar 60% dan pada tahun pelajaran 2018/2019 akan dituntaskan menjadi 100% SMA dengan penambahan sebanyak 4.220 SMA.

Terhadap 4.220 SMA tersebut, pada tahun 2018 diberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Kurikulum 2013. Pelatihan dan pendampingan bagi guru SMA dilakukan bersama oleh Direktorat Pembinaan SMA, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan dan pendampingan tersebut menggunakan modul bimbingan teknis Kurikulum 2013 tahun 2017 dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong para guru untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk menguatkan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, lima nilai utama tersebut perlu dijadikan sebagai poros utama dalam membangun karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia para peserta didik perlu dibekali sejak dini dengan apa yang disebut kecakapan Abad 21, khususnya keterampilan 4C yakni berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), berkreativitas (*creativities*), dan berkomunikasi (*communication*).

PPK merupakan *platform* pendidikan nasional yang memperkuat Kurikulum 2013. Modul pelatihan Kurikulum 2013 ini telah mengintegrasikan tiga strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat. PPK menjadi bagian integral dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan naskah modul ini. Semoga naskah modul ini dapat berguna dan membantu guru matapelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2018
Direktur Pembinaan SMA,

Drs. Purwadi Sutanto, M.Si
NIP. 19610404 198503 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 1
ALUR PENYAJIAN MATERI PELATIHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018 2
A. PENDAHULUAN 3
B. RASIONAL 4
C. BAHAN BACAAN 7
D. TUJUAN 7
E. HASIL YANG DIHARAPKAN 7
F. ALUR PENYAJIAN MATERI MODUL 8

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN
FOKUS MODUL 12

UNIT 1
ANALISIS SKL, KI-KD, SILABUS, DAN PEDOMAN MATA PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 13
B. PENUGASAN 18
C. REFLEKSI 18

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 19
B. PENUGASAN 23
C. REFLEKSI 23

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
A. URAIAN SINGKAT MATERI 24
B. PENUGASAN 31
C. REFLEKSI 31

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
A. URAIAN SINGKAT MATERI 32
B. PENUGASAN 37
C. REFLEKSI 38

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
A. FOKUS MODUL 39
B. URAIAN SINGKAT MATERI 39
C. PENUGASAN 45
D. REFLEKSI 45

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL 46
B. URAIAN SINGKAT MATERI 46
C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN 47
D. PENUGASAN 47
E. REFLEKSI 47

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL 48
B. URAIAN SINGKAT 48
C. PENUGASAN 54
D. REFLEKSI 54

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SMA TAHUN 2018

No.	Materi	Jam @ 45'	Narasumber/ Instruktur
A.	Materi Umum (8jam)		
1.	Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum	2	Instruktur
2.	Penguatan Pendidikan Karakter	2	Instruktur
2.	Penerapan Literasi dalam Pembelajaran	2	Instruktur
4.	Penyelenggaraan Pelatihan dan Pendampingan	2	Instruktur
B.	Materi Pokok (40 jam)		
1.	Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian	3	
2.	Analisis Kompetensi, Pembelajaran, dan Penilaian		
	a. Analisis Dokumen; SKL, KI, dan KD.	3	Instruktur
	b. Analisis Materi dalam Buku teks pelajaran	3	Instruktur
	c. Analisis Penerapan Model Pembelajaran	3	Instruktur
	d. Analisis Penilaian Hasil belajar	3	Instruktur
3	Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	6	Instruktur
4.	Praktik Pembelajaran dan Penilaian		
	a. Praktik Pembelajaran dan Penilaian	12	Instruktur
	b. Review Hasil Praktik	2	Instruktur
5.	Praktik Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar	5	Instruktur
C.	Materi Penunjang (4 jam)		
1.	Pembukaan; Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	1	Pejabat Stuktural
2.	Tes Awal	1	Panitia
3.	Tes Akhir	1	Panitia
4.	Penutupan: Review dan Evaluasi Pelatihan	1	Pejabat Struktural
	Jumlah	**52 JP**	

ALUR PENYAJIAN MATERI
PELATIHAN IMPLEMENTASI KURILKULUM 2013 SMA
TAHUN 2018

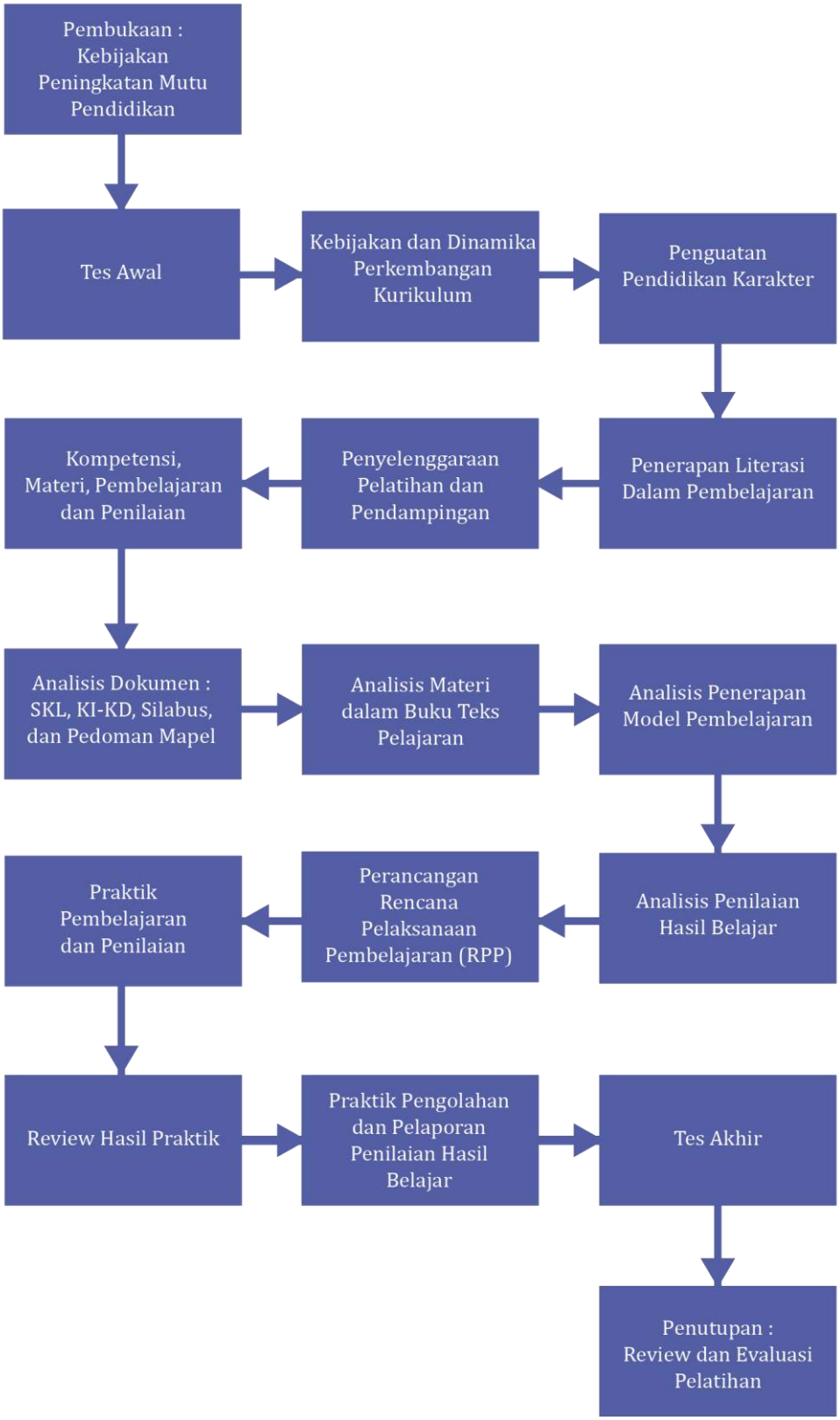

MODUL PELATIHAN
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Pertama, kami ucapkan selamat bertemu pada **Modul Pelatihan Guru Seni Budaya** Kurikulum 2013. Modul ini terdiri atas 4 (empat) seri modul yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing modul terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.

Modul-modul tersebut adalah;

1. Modul 1: Analisis Kompetensi, Materi, Pembelajaran, dan Penilaian
2. Modul 2: Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Modul 3: Praktek Pembelajaran dan Penilaian
4. Modul 4: Praktek Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

Peta modul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

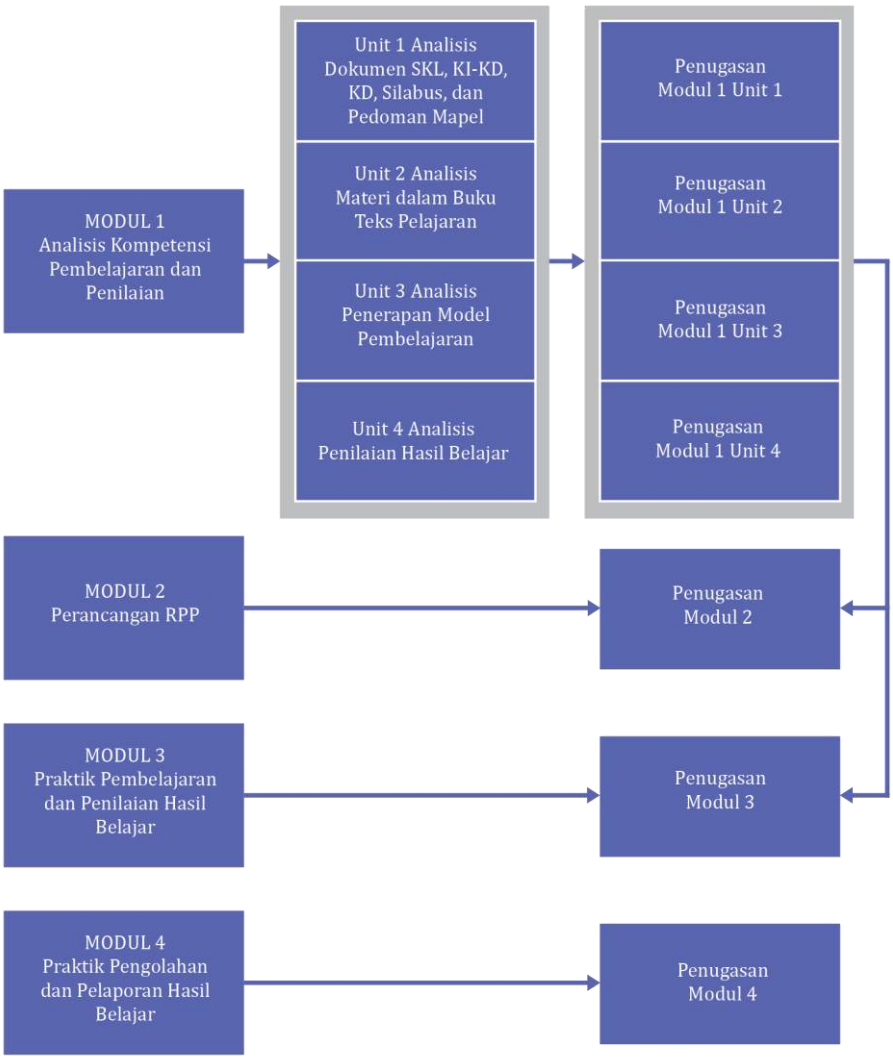

Gambar 1. Peta Modul

B. RASIONAL

Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkannya pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidian dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelaajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

Perbaikan tersebut pada tahun 2017 disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (Pasal 1 ayat [1]). PPK mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Penguatan lima nilai karakter tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan dalam meniti kehidupan, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*), keterampilan berkreasi (*creativities skills*), dan keterampilan berkomunikasi (*communication skills*).

Perbaikan tersebut di atas dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan kurikulum sebagai berikut.

1. Keselarasan (*Alignment*)
   Antara dokumen KI-KD, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Peks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
   Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
4. Terukur (*Measurable*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.

5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)
   Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.

Memperhatikan perkembangan perbaikan Kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa contoh praktis yang dibutuhkan guru untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan tepat yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, serta unsur penunjang lainnya. Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, maka Direktorat PSMA menyusun Modul Pelatihan Guru yang berisi petunjuk atau panduan, contoh praktis untuk setiap mata pelajaran serta uraian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. Modul tersebut disusun dalam 4 (empat) seri modul yang saling terkait dengan harapan dapat membantu Anda dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan pelatihan, maka Anda diharapkan untuk mempelajari kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam modul tersebut seperti pada bagan berikut.

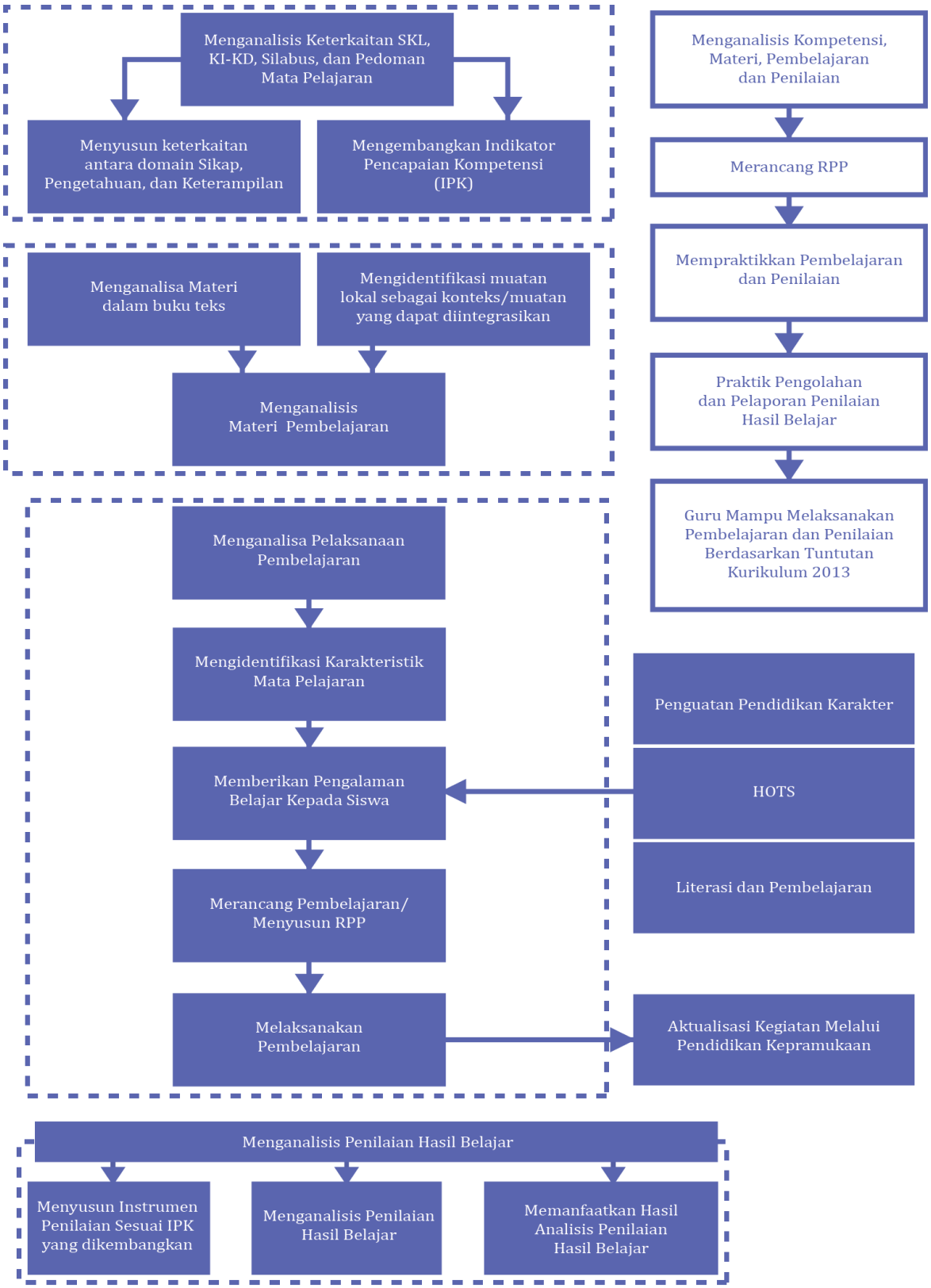

Gambar 2. Peta Kompetensi

C. BAHAN BACAAN

Untuk lebih memahami modul ini, Anda sangat dianjurkan untuk membaca Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, serta lampiran-lampirannya antara lain KI, KD, Silabus, dan Pedoman Mata Pelajaran.
Selain itu Anda dianjurkan juga untuk memahami buku teks Seni Budaya dan naskah-naskah yang diterbitkan oleh Direktorat PSMA, antara lain sebagai berikut.

1. *Hand Out* Mata Pelajaran Seni Budaya
2. Panduan Penyusunan RPP
3. Model-Model Pembelajaran
4. Panduan Muatan Lokal
5. Panduan Penilaian
6. Panduan Penguatan Pendidikan Karakter
7. Implementasi Abad 21 dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

D. TUJUAN

Modul Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan guru dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam *memfasilitasi* **pelaksanaan pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Meningkatkan kecakapan guru dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran dengan mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Seni Budaya.
4. Meningkatkan kecakapan instruktur Bimtek Kurikulum 2013 dalam menyelengarakan Bimtek Kurikulum 2013 di wilayah tugas masing-masing.

E. HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari Pelatihan ini adalah:

1. Guru Seni Budaya yang memiliki keterampilan dalam **menyiapkan perangkat pembelajaran** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Seni Budaya yang mampu memfasiltasi **pembelajaran dan penilaian** yang menguatkan karakter peserta didik, kemampuan berliterasi, HOTS, serta pengembangan keterampilan Abad 21 sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Guru Seni Budaya yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan program/aktivitas pembelajaran yang mensinergikan tiga pusat pendidikan dan tiga jalur pendidikan (menggali dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya) untuk pembelajaran Seni Budaya.

Agar penggunaan modul ini dapat mencapai keberhasilan dengan baik, terlebih dahulu baca dan ikuti petunjuk berikut ini.

1. Persiapkan alat tulis dan kertas untuk membuat catatan-catatan.
2. Gunakan waktu sefesien mungkin (36 jam pelajaran @ 60 menit).
3. Silahkan berdiskusi dengan sesama guru, forum MGMP, atau forum komunitas yang relevan.

F. ALUR PENYAJIAN MATERI MODUL

Alur penyajian materi pada setiap modul dijelaskan melalui bagan berikut.

1. Alur penyajian materi Modul 1 Unit 1 (3 x 45 menit = 135 menit)

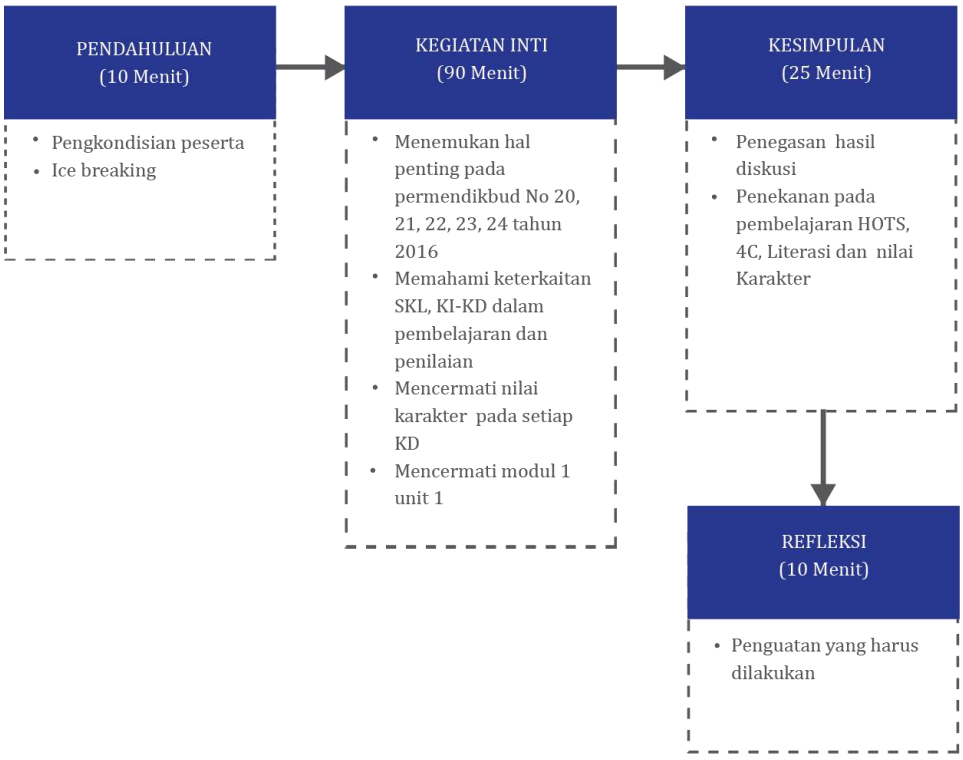

Gambar 3a. Bagan alur penyajian Modul 1 Unit 1

2. Penyajian Modul 1 – Unit 2 (3 x 45 menit = 135 menit)

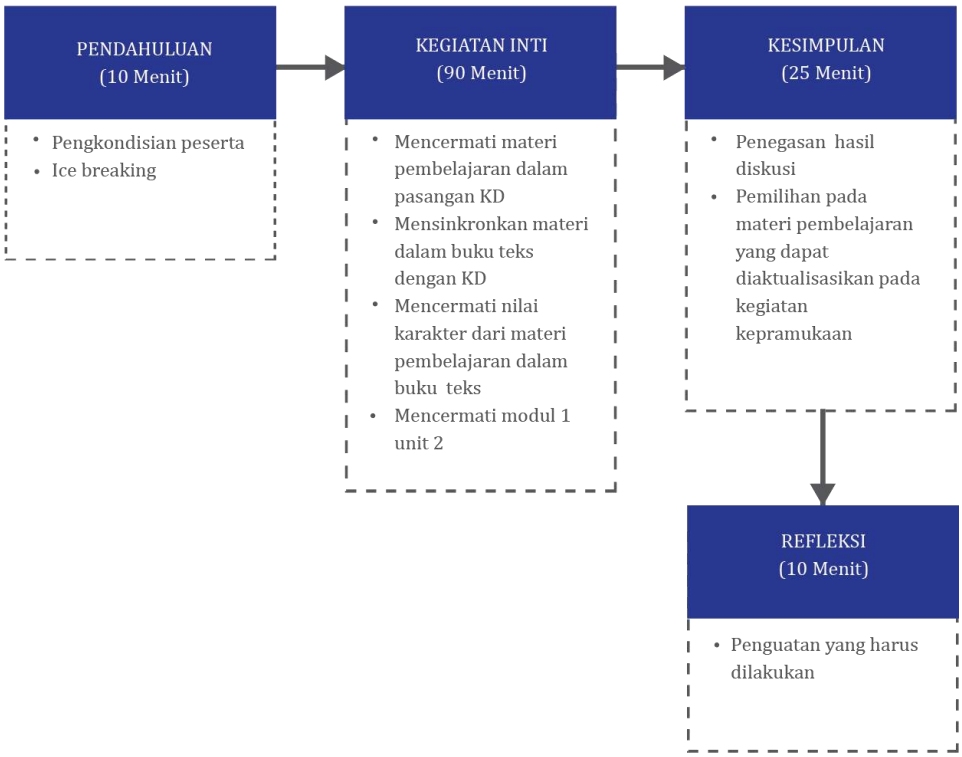

Gambar 3b. Bagan alur penyajian materi Modul 1 unit 2

3. Penyajian Modul 1 – unit 3 (3 x 45 menit = 135 menit)

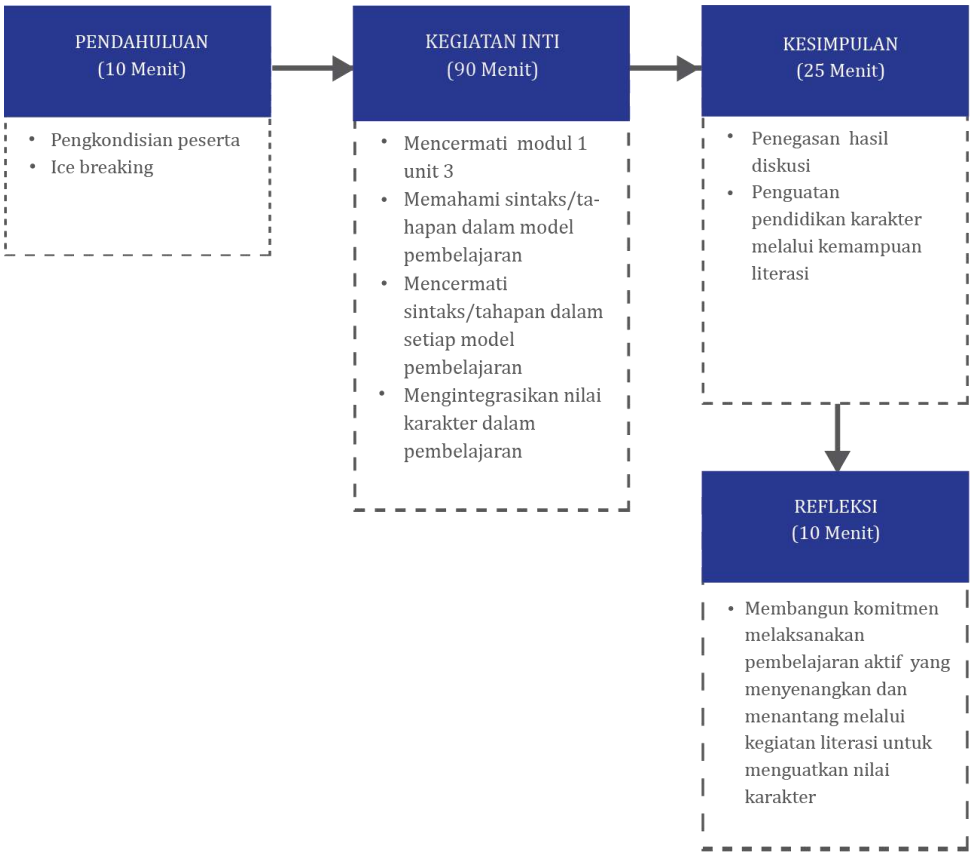

Gambar 3c. Bagan alur penyajian modul 1 unit 3

4. Penyajian Modul 1 – unit 4 (3 x 45 menit = 135 menit)

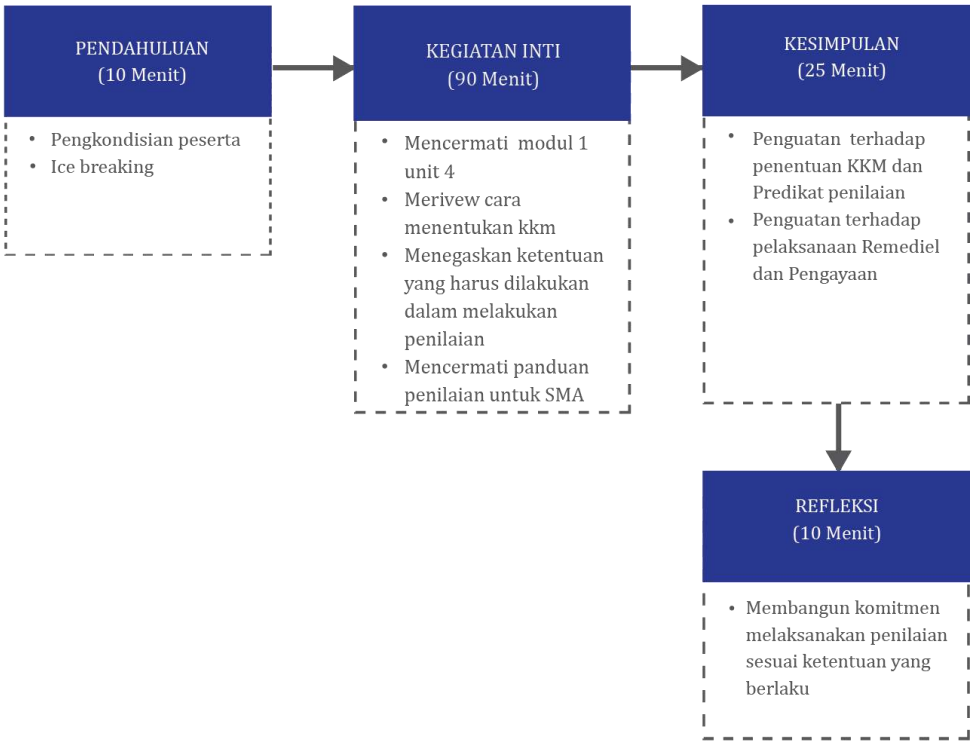

Gambar 3d. Alur penyajian materi modul 1 unit 4

5. Penyajian Modul 2 (6 x 45 menit = 270 menit)

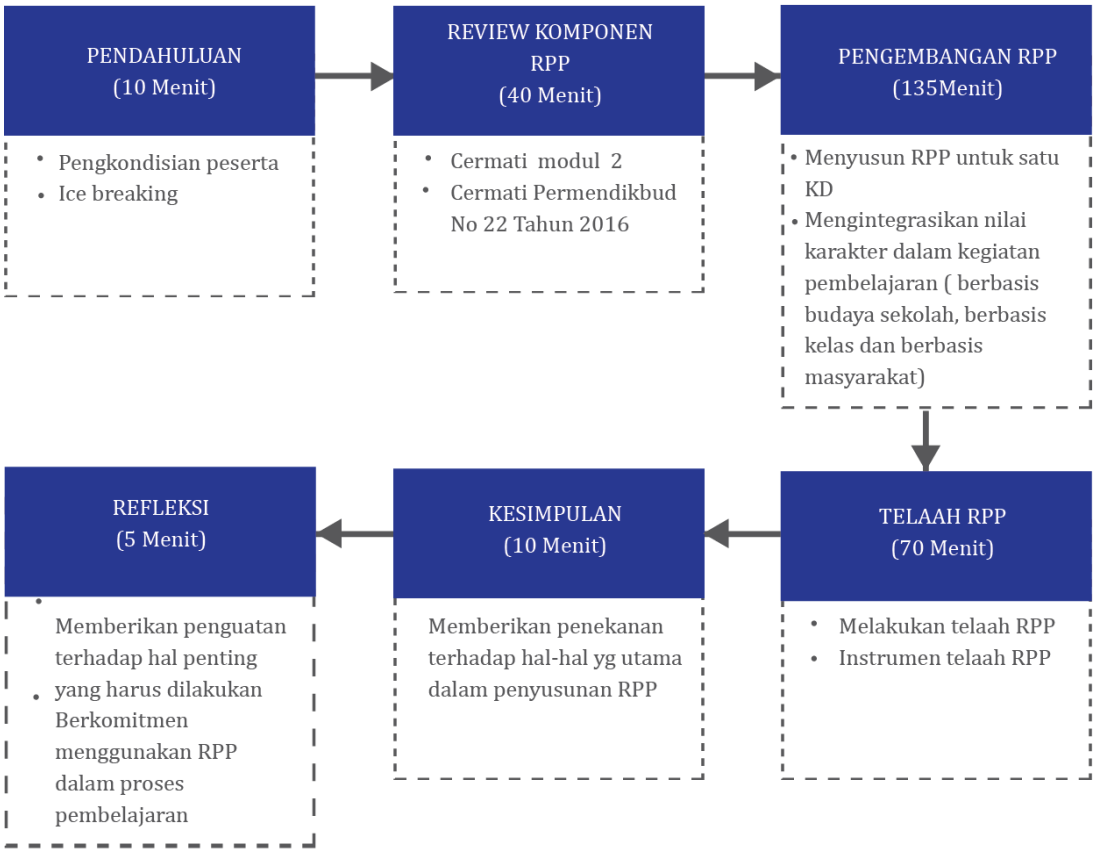

Gambar 3e. Bagan alur penyajian materi modul 2.

6. Penyajian Modul 3 (11 x 60 menit = 660 menit)

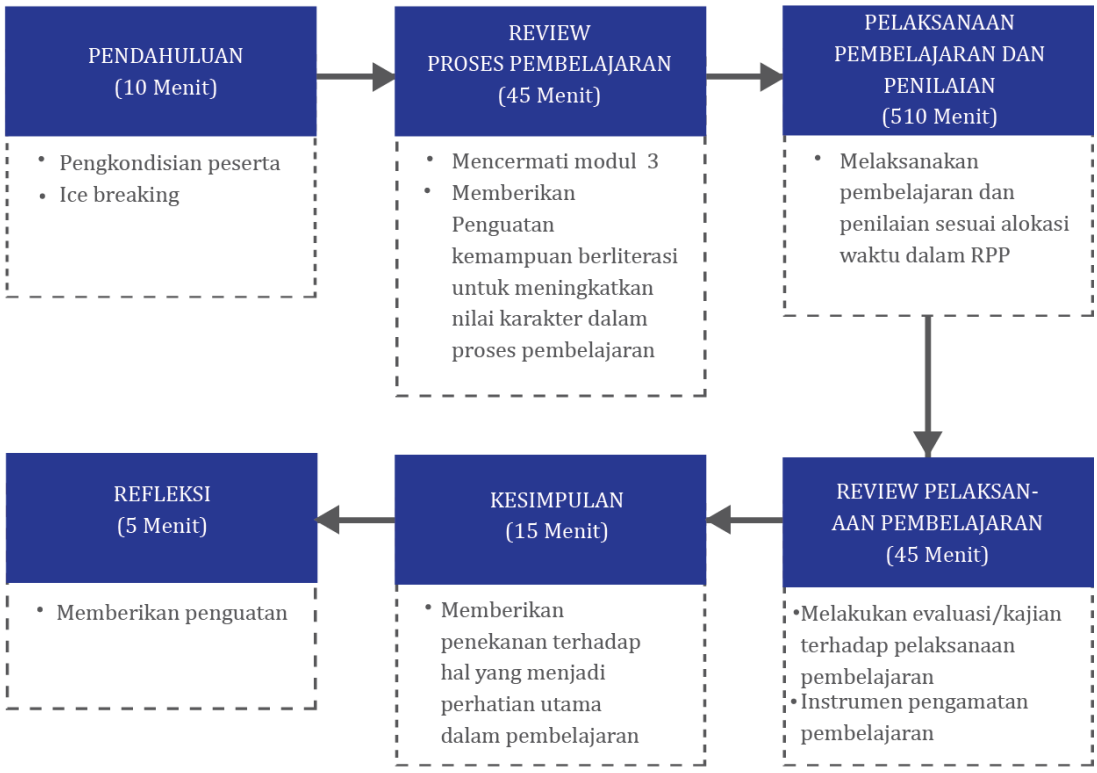

Gambar 3f. Bagan alur penyajian modul 3

7. Penyajian Modul 4 (5 X 45 menit = 225 menit)

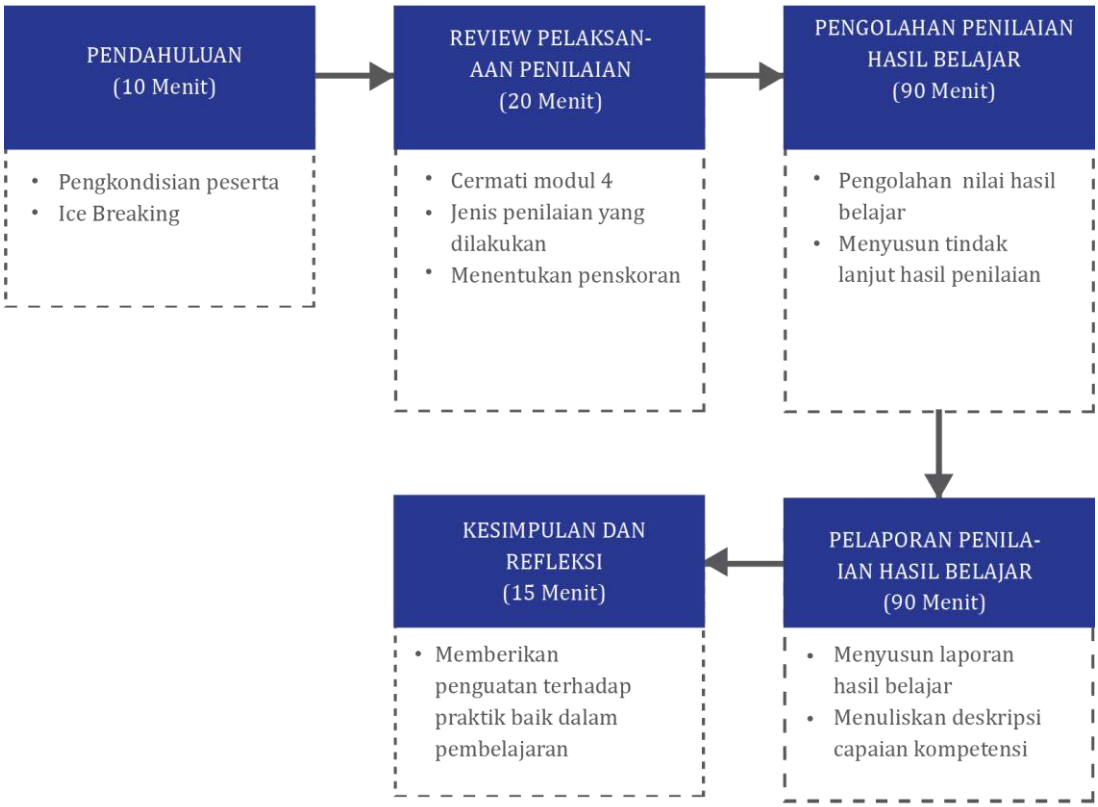

Gambar 3g. Bagan alur penyajian Modul 4

MODUL 1
ANALISIS KOMPETENSI, PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN

FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah analisis kompetensi, SKL, KI-KD, dan Silabus yang dimulai dari pengembangan indikator, pengembangan materi pembelajaran termasuk integrasi muatan lokal dan aktualiasasi mata pelajaran dalam kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penilaian terkait dengan mata pelajaran Seni Budaya.

Modul ini terdiri atas 4 (empat) unit modul yang masing-masing membahas materi yang saling berkaitan satu sama lain, terdiri atas:

1. Unit 1: Analisis Dokumen SKL, KI-KD, dan Silabus

   Bagian ini membahas tentang analisis keterkaitan SKL, KI-KD, dan Silabus kaitannya dengan penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Unit 1 ini merupakan uraian awal untuk membahas unti-unit berikutnya.

2. Unit 2: Analisis Materi Pembelajaran

   Membahas tentang langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berdasarkan hasil anlisis dalam Unit 1, sehingga Anda dapat menganalisis merancang materi pembelajaran sesuai dengan materi pokok (dalam KD). Selain itu dalam bagian ini dibahas tentang bagaimana Anda dapat mengembangkan materi yang berkaiatan dengan muatan lokal, materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan, serta materi-materi yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan HOT.

   Dalam unit ini juga dibahas tentang analisis materi dalam buku teks, sehingga Anda dpat memilih atau memilah materi-materi mana yang merupakan amteri esensial, materi untuk pengayaan, atau materi yang berkaitan dengan mulok atau HOTS (jika ada).

   Hasil analisis materi disusun menjadi bahan ajar sebagai lampiran RPP.

3. Unit 3: Analisis Penerapan Model Pembelajaran

   Membahas tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dibahas juga tentang pemilihan model yang cocok dengan karakteristik KD atau materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik atau kondisi kelas, serta contoh kegiatan pembelajarannya.

4. Unit 4: Analisis Penilaian Hasil Belajar

   Bagian ini membahas tentang proses penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik. Analisis hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran, sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Pada setiap unit juga diberikan contoh yang memungkinkan Anda dapat menganalisis dan menerapakan hasil analisis tersebut dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk lebih memahami materi dalam modul ini, pada akhir setiap unit Anda dianjurkan untuk mengerjakan tugas dan memberikan tanggapan atau refleksi tentang pemahaman dan pengalaman yang diperoleh dalam setiap kegiatan.

UNIT 1
ANALISIS DOKUMEN SKL, KI-KD, DAN SILABUS

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan Silabus

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam setiap rumusan KD terdapat unsur kemampuan berpikir yang dinyatakan dalam kata kerja dan materi.

Contoh: Sepasang Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, misalnya pada Seni Musik kelas X; KD 3.2 Menganalisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya. Dan KD 4.2 Mempresentasikan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya.

Standar kompetensi lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan kompetensi inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan kompetensi dasar.

- Standar Kompetensi Lulusan adalah muara utama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan pendidikan/ jenjang pendidikan tertentu
- Kompetensi Inti adalah pijakan muara kompetensi kelas pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti atau kelas tertentu
- Kompetensi Dasar (KD); merupakan tingkat kemampuan suatu pokok bahasan pada suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti.
- Penguatan pendidikan karakter melalui kemampuan berliterasi diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut.

Pencapaian kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran dan penilaian diilustrasikan dalam skema gambar berikut.

a. Standar Kompetensi Lulusan merupakan pijakan sekaligus target yang harus dihasilkan dari proses pembelajaran.
b. Kompetensi inti (KI-3 dan KI-4) memberikan arah tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal yang harus dicapai peserta didik.
c. Kompetensi dasar dari KI-3 adalah dasar pengembangan materi pembelajaran, sedangkan kompetensi dasar dari KI-4 mengarahkan keterampilan dan pengalaman belajar yang perlu dilakukan peserta didik. Dari sinilah pendidik dapat mengembangkan proses belajar dan cara penilaian yang diperlukan melalui pembelajaran langsung.

d. Dari proses belajar dan pengalaman belajar, peserta didik akan memperoleh pembelajaran tidak langsung berupa pengembangan sikap sosial dan spiritual yang relevan dengan berpedoman pada kompetensi dasar dari KI-2 dan KI-1.
e. Rangkaian dari KI-KD sampai dengan penilaian tertuang dalam silabus, kecuali untuk tujuan pembelajaran, tidak diwajibkan dicantumkan baik dalam RPP maupun dalam Silabus.

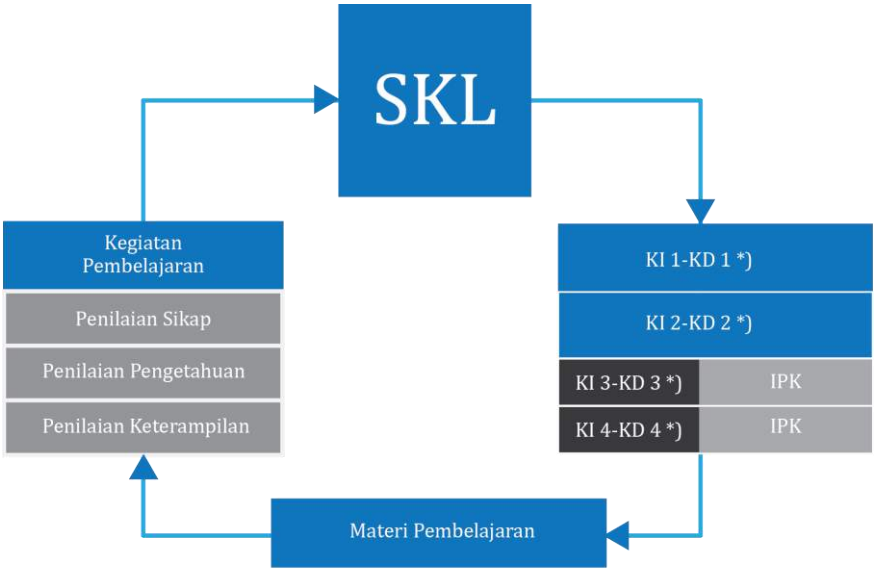

Gambar 4. Keterkaitan antara SKL, KI, KD, Pembelajaran dan Penilaian

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan Materi Pembelajaran

Pengembangan indikator dan materi pembelajaran merupakan merupakan 2 kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum mengembangkan RPP dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pemahaman keterkaitan kompetensi (SKL-KI-KD), maka pendidik yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya dapat merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan terkait dengan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif serta indikator keterampilan berkaitan tidak hanya keterampilan bertindak tetapi juga keterampilan berfikir yang juga dikatakan sebagai keterampilan abstrak dan konkret.

Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menyenangi, menghargai seni, berperan dalam aktivitas seni budaya di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk mengembangkan pengalaman estetik dalam domain apresiasi, ekspresi dan kreasi. Selain itu pembelajaran seni budaya juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara positif. Pembelajaran Seni Budaya tidak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku apresiatif, kreatif, etis, estetis dan logis.

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) *multilingual*, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, dan perpaduanya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, pengetahuan seni, proses kreasi seni, dan penyajian karya. Pendidikan seni bersifat (2) *multidimensional,* yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang apresiasi, ekspresi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) *multikultural,* yakni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud

pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) *multikecerdasan*, yakni peran seni membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, naturalis, dan spiritual.

Untuk melakukan analisis kompetensi dan mengembangkan IPK disarankan agar Anda memperhatikan karakteristik mata pelajaran Seni Budaya tersebut di atas, serta mempelajari Pedoman Mata Pelajaran dan Silabus Seni Budaya terbaru.

Gambar 4: di bawah ini menggambarkan rangkaian kegiatan dalam analisis kompetensi untuk menjabarkan IPK dan materi dari suatu KD, baik untuk KD-KI 3 maupun KD-KI 4.

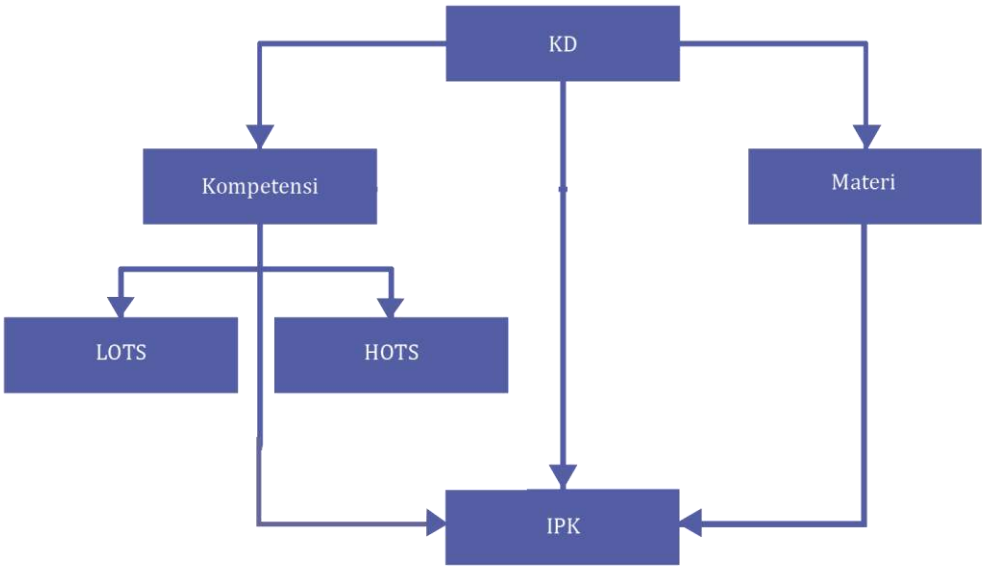

Gambar 5. Rangkaian Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi dan pengembangan IPK dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Kutip pasangan Kompetensi Dasar (KD), misalnya untuk Seni Budaya kelas X;
   KD 3.2 Menganalisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya. Dan KD 4.2 Mempresentasikan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya.
b. Pisahkan kemampuan berpikir yang dinyatakan dengan kata kerja dengan materi, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemisahan Kemampuan Berpikir dengan Materi

KD	Kemampuan berpikir/kata kerja	Materi
3.2	Menganalisis	alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya
4.2	Mempresentasikan	hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya

c. Perhatikan kemampuan berpikir yang terdapat dalam kata kerja pada KD-KI 3 maupun KD-KI 4, ada kemungkinan kemampuan berpikir tersebut tersebut membutuhkan kemampuan berpikir awal sebagai prasyarat yang harus dikusai peserta didik sebelumnya, baik yang di SMA maupun di SMP.

Sebagai contoh untuk KD 3.2 di atas, sebelum menganalisis peserta didik harus memiliki kompetensi sebelumnya antara lain memahami atau menunjukkan, atau menjelaskan. Kata kerja tersebut menjadi penanda untuk tercapai kata kerja yang pertama (menganalisis). Sedangkan pada KD 4.2, sebelum mencapai kompetensi mempresentasikan, peserta didik harus dapat menunjukkan hal-hal penting dari permasalahan yang dihadapi.

Selain itu perlu diperhatikan juga apakah kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan kognitif (berpikir) tingkat tinggi yang dalam taksonomi tujuan pendidikan ranah kognitif terdiri atas kemampuan analisis, evaluasi, dan mencipta. Setiap jenjang HOTS memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jenjang HOTS

Jenjang HOTS	Kemampuan	Kata Kerja
Analisis	***Mengelompokkan*** dalam bagian-bagian penting dari sebuah sumber informasi/benda yang diamati/ fenomena sosial-alam-budaya	-mediferensiasi kelompok informasi -memilih informasi berdasarkan kelompok - menentukan fokus penting suatu informasi
	Menentukan keterkaitan antar komponen	-mengorganisasi keterkaitan antar kelompok /menyusun -menemukan koherensi antar kelompok -membuat struktur (baru) untuk kelompok informasi
	Menemukan pikiran pokok/bias /nilai penulis atau pemberi informasi	-memberi label untuk kelompok yang dikembangkan -menemukan bias penulis/pemberi informasi
Evaluasi	***Menentukan kesesuaian*** antara masalah, uraian dan kesimpulan/ ***proporsi*** suatu bentuk/***proporsi*** suatu penyajian darama-tari	-mencek kesinambungan -mendeteksi unsur yang sama -memonitoring kegiatan -mentes/menguji
	Menentukan kesesuaian metoda/ prosedur/ teknik/rumus/prinsip dengan masalah	-mengeritik kelebihan dan kelemahan informasi atau bagiannya -memberikan penilaian berdasarkan kriteria
Mencipta	Mengembangkan hipotesis	-mengembangkan
	Merencanakan penelitian/proyek/ kegiatan/ciptaan	-merencanakan -mendesain
	mengembangkan produk baru	-menghasilkan -mekonstruksi -merekonstruksi

HOTS digunakan dalam rumusan kompetensi dalam SKL dan Standar Isi. Di SMA, kompetensi yang tercantum dianalisis dan evaluasi sebagai kemampuan minimal HOTS. Dalam RPP, guru dapat mengembangkan HOTS yang terdapat pada setiap KD sampai tingkat tertinggi yaitu mencipta.

Dalam menganalisis KD, terutama dalam memecahkan suatu rumusan aspek kompetensi KD, guru dapat menggunakan kemampuan yang tercantum pada kolom 2 tabel di atas, dan kata kerja yang terdapat pada kolom kanan untuk merumuskan IPK.

Contoh pembelajaran menggunakan HOTS:

Dalam pembelajaran seni musik kelas X pada KD 3.2 dan 4.2, sebagai stimulus guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan secara seksama permainan alat musik yang berbeda fungsinya. Guru dapat memainkan alat musik secara langsung ataupun melalui audio/tayangan video sehingga peserta didik dapat membedakan alat-alat musik tersebut berdasarkan fungsinya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait jenis dan fungsi alat musik sekaligus menganalisis terjadinya gabungan nada yang menyusun akord pada alat musik harmonis. Hasil analisis selanjutnya dipresentasikan oleh peserta didik secara berkelompok, peserta didik yang tidak presentasi memperhatikan, mencermati, dan membandingkan dengan hasil analisis kelompoknya. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diminta untuk membawa alat musik dan belajar untuk memainkan sesuai dengan yang dipahami pada pertemuan sebelumnya.

d. Untuk selanjutnya, dari uraian materi (dalam KD) terdapat beberapa istilah atau materi dasar (esensial) yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu yaitu alat musik, tradisional, jenis dan fungsi.

e. Dari kedua penjelasan di atas, dapat dibuat tabel seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tahapan Kemampuan Berpikir dan Materi

Kemampuan Berpikir	Kemampuan Berpikir Jembatan	Materi
3.2 Menganalisis	1. Mengidentifikasi 2. Membandingkan 3. Mengelompokkan	Jenis Alat musik Fungsi Alat musik Alat musik Tradisional
4.2 Mempresentasikan	4. Menunjukkan	Masyarakat Pendukung

f. Dari Tabel 3 di atas dapat disusun IPK sebagai berikut.
IPK untuk KD 3.1 adalah:
3.2.1 Mengidentifikasi Jenis Alat Musik
3.2.2 Mengidentifikasi fungsi alat musik
3.2.3 Membandingkan Jenis Alat musik
3.2.4 Membandingkan fungsi alat musik
3.2.5 Mengelompokkan jenis alat musik
3.2.6 Mengelompokkan fungsi alat musik
3.2.7 Mengidentifikasi jenis dan fungsi alat musik tradisional
3.2.8 Membandingkan jenis dan fungsi alat musik tradisional
3.2.9 Mengelompokkan jenis dan fungsi alat musik tradisional

IPK dari KD 4.1:
4.2.1 Menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis pada masyarakat pendukungnya
4.2.2 Menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan fungsi pada masyarakat pendukungnya

3. Menentukan nilai nilai utama karakter

Nilai-nilai utama karakter akan diperkuat dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dengan memperhatikan indikator nilai sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Nilai- nilai utama karakter tersebut antara lain;

a. Religiositas; beriman dan bertaqwa; bersih, toleransi, cinta lingkungan
b. Nasionalisme; Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Menghargai Kebhinekaan.
c. Kemandirian; Kerja Keras, Kreatif, Disiplin, Pemberani, dan Pembelajar.
d. Gotong-royong; Kerjasama, Solidaritas, Saling Menolong, dan Kekeluargaan.
e. Integritas; Kejujuran, Keteladanan, Kesantunan, dan Cinta Pada Kebenaran.

Nilai-nilai utama karakter tersebut dioperasionalkan dalam pembelajaran dan penilaian, sehingga mudah diobservasi dan terukur.

B. PENUGASAN

Kerjakan tugas untuk lebih memahami sekaligus mempraktikkan analisis keterkaitan SKL, KI, KD, penentuan IPK dan materi pokok sebagai bahan pembelajaran dan penilaian dalam rangka pencapaian KD

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam memahami dan menganalisis keterkaitan antara SKL, KI-KD, materi, pembelajaran,
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menerapkan hasil yang diperoleh dari modul dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan IPK dan menerapkannya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

UNIT 2
ANALISIS MATERI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Setelah merinci aspek kemampuan berpikir pada KD-3 dan KD-4, maka Anda harus mengembangkan materi pokok yang terurai dalam IPK yang telah ditentukan pada Unit 1 adalah:

a. Fungsi Alat Musik
b. Jenis Alat Musik
c. Alat Musik Tradisional

Pengembangan materi pembelajaran secara rinci disesuaikan dengan karakterististik kompetensi atau kemampuan berpikir yang diharapkan dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, maka guru perlu memperhatikan "bahan dasar" atau kompetensi awal sebagai tahapan berpikir yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, baik di SMA maupun di SMP.

Selain itu dalam menetukan materi pembelajaran Anda harap memperhatikan konten materi mana yang berupa pengetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan meta kognitif dan keempatnya tidak menunjukkan urutan hirarki.

Contoh:

a. Pengetahuan tentang fakta, angklung sebagai alat music tradisional dari Jawa Barat.
b. Pengetahuan tentang konsep, angklung diatonic terdiri beberapa macam yang masing-masing memiliki ciri khas. Antara lain angklung melodi, bass dan accompaniment (akord).
c. Pengetahuan tentang prosedur, angklung dapat dimainkan secara individu ataupun kelompok.
d. Pengetahuan tentang metakognitif, angklung melodi dapat membentuk harmoni dengan menggabungkan beberapa nada secara bersama sesuai teori akord.

Pengembangan materi juga perlu memperhatikan buku teks wajib dan sumber lain, sehingga guru dapat menjabarkan materi-materi yang merupakan materi esensial (dasar) yang harus dikuasai peserta didik dan materi pengembangan atau materi terapan sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan. Selain itu, jika memungkinkan guru dapat mengembangkan materi yang berkaitan dengan muatan lokal baik materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, atau materi transdisipliner, atau materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Materi hasil pengembangan yang merupakan bahan ajar (tulis atau berbasis TIK) akan menjadi lampiran di RPP.

Contoh materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat dikembangkan terkait fungsi dan jenis alat musik

Sesuai dengan KD 3.2 dan KD 4.2 di atas, anda dapat memberikan beberapa contoh analisis fungsi dan jenis alat musik melalui tabel yang diisi sebagian sebagai contoh untuk menstimulasi penugasan kepada peserta didik. Tabel 4 di bawah ini merupakan contoh tabel untuk analisis alat musik.

Tabel 4. Contoh Tabel untuk Analisis Alat Musik

No	Nama Alat Musik	Fungsi	Jenis	Gambar
1	Saxophone	Melodis	Alat Musik Tiup	
2	Gitar	Melodis & Harmonis	Petik	
3	……	……	……	…….

Contoh gambar/tabel serupa dapat diberikan beberapa kali, sehingga peserta didik betul-betul memahami materi pembelajaran.

Gambar tersebut dapat dibuat langsung oleh guru di papan tulis, atau menjadi bahan ajar (powerpoint atau lembar kerja peserta didik).

2. Keterkaitan antara aspek sumber-sumber belajar dan alat-alat yang dipergunakan

Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai Gambar 5 berikut.

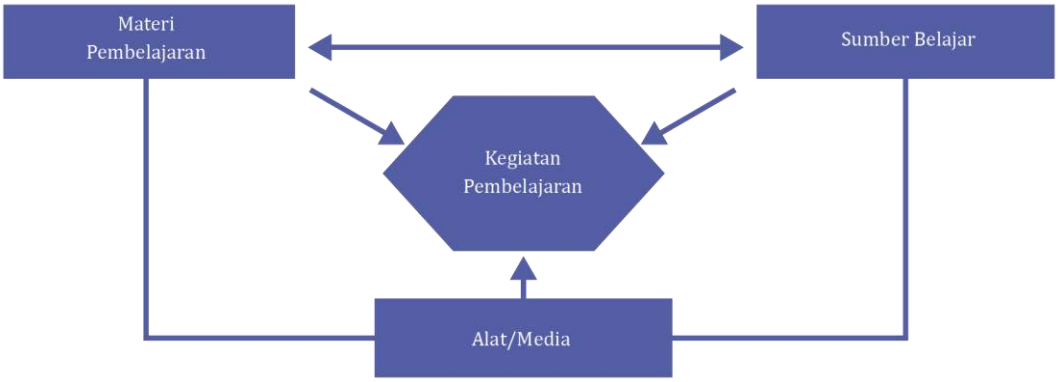

Gambar 6. Keterkaitan antara sumber belajar dan alat/media yang digunakan dalam pembelajaran

Kompetensi Dasar dari KI 3 dan KD-KI 4 dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran secara langsung. Dari KD-KI 3 dijabarkan materi sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan sumber belajar, baik berupa buku teks, buku lain yang relevan, internet, atau alam. Untuk memahami materi tersebut ada kemungkinan peserta didik memerlukan alat/media, sehingga guru harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn materi pembelajaran langsung dijabarkan juga dari KD-KI 1 dan KD-KI 2. Untuk selanjutnya kompetensi pengetahuan yang diperoleh dari KD-KI 3 diterapkan untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam KD-KI 4.

Sumber belajar dapat berupa media cetak (buku, modul, majalah, koran, dll), media elektronik (tv, radio, internet, dll), tempat, atau alam. Menentukan sumber belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar atau materi pembelajaran.

Sebagai contoh untuk KD 3.2 dan KD 4.2 di atas, sumber belajar utamanya adalah buku teks Seni Budaya untuk kelas X yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 ditambah dengan sumber lain yang relevan dari media digital, misalnya Wikipedia. Buku sumber ini juga disesuaikan dengan buku yang menjadi refrensi guru atau yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Alat belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, misal pada kegiatan pembelajaran untuk KD tersebut Anda dapat menggunakan lembar peraga, ppt, atau lembar kerja.

3. Analisis materi dalam buku teks pelajaran (dan buku sumber lain yang relevan)

Analisis materi dalam buku teks dan atau buku/sumber lain dapat digambarkan sebagai bagan berikut.

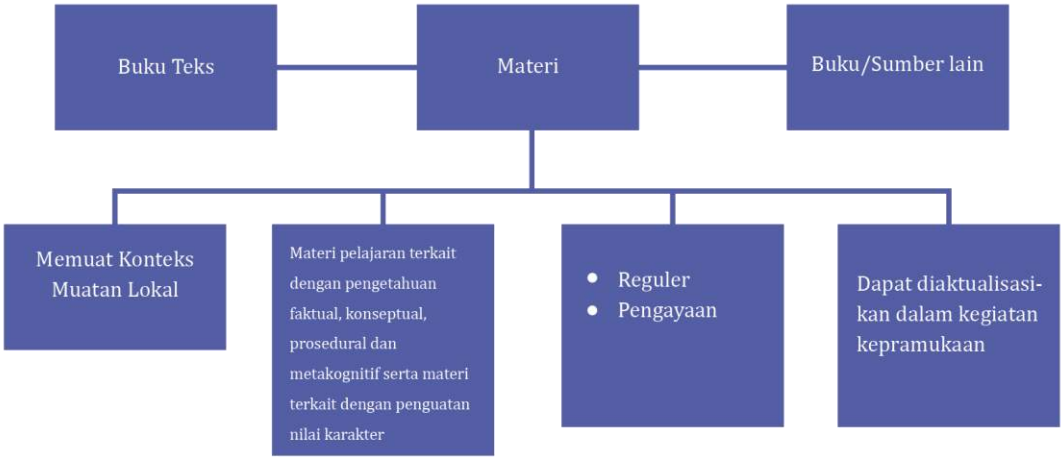

Gambar 7. Proses Analisis Buku Teks

Materi yang tertuang didalam buku teks atau buku pegangan guru merupakan materi contoh berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Anda dapat membuat atau memberikan contoh serupa yang tidak sama dengan buku, tetapi masih mengacu kepada tuntutan kompetensi tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Anda disarankan untuk menganalisis materi dalam buku teks terkait dengan materi reguler atau materi esensial, materi untuk remedial, dan materi untuk pengayaan, serta mengidentifikasi materi yang memuat pemgetahuan tentang fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Selain itu Anda juga disarankan untuk mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan muatan lokal/lingkungan, serta materi yang dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.

Muatan Lokal disampaikan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk:

a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 serta materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi kekinian/lingkungan, materi interdisipliner, dan materi transdisipliner.

a. Materi kekinian/lingkungan, adalah materi yang sedang menjadi topik pembicaraan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar dan relevan dengan kompetensi atau materi pokok sesuai mata pelajaran dapat diajarkan.
b. Materi interdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan kompetensi/materi mata pelajaran lain.
c. Materi transdisipliner, adalah materi dalam suatu mata pelajaran yang memiliki konsep atau prinsip terkait dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Aktualisasi muatan pembelajaran dalam kegiatan Kepramukaan dikembangkan dari muatan-muatan sikap yang terdapat dalam KD-KI 1 dan KD-KI 2, serta muatan-muatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam KD-KI 3 dan KD-KI 4 mata pelajaran.

Dalam modul ini pembahasan terbatas pada pelaksanaan aktualisasi muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 mata pelajaran yang relevan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka.

Langkah-langkah plaksanakan kegiatan aktualisasi tersebut di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Guru mata pelajaran memahami SKU, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan Pembina pramuka.
b. Mengidentifikasi muatan-muatan pembelajaran dalam KD-KI 4 yang relevan dengan SKU.
c. Menentukan jenis kegiatan Kepramukaan.
d. Membuat panduan/petunjuk pelaksanaan kegiatan.
e. Pelaksanaan aktualisasi mata pelajaran kegiatan kepramukaan yanh dapat dilaksanakan di kelas oleh guru mata pelajaran atau bersamaan dengan kegiatan pramuka bekerjasama dengan pembina pramuka.
f. Penilaian yang merupakan bagian dari penilaian KD-KI 4 tersebut.

Contoh:
Format analisis materi dalam buku teks mata pelajaran Seni Budaya hal … sebagai berikut:

Tabel 5. Format Analisis Materi dalam Buku Teks Pelajaran

Materi Reguler	Materi Remedial/Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Kegiatan Kepramukaan	Materi terkait penguatan karakter
……	……	…….	…..	

Catatan: Kalau yang tidak ada beri tanda silang dan disesuaikan dengan KD yang dikembangkan (jangan dipaksakan)

B. PENUGASAN (sesuai dengan ruan lingkup yang diampu)

1. Untuk lebih memahami tentang pengembangan materi pembelajaran dari IPK yang telah ditentukan di penugasan pada Unit 1, coba Anda isi kolom pada tabel berikut.

KD	IPK	Materi Pokok atau materi dalam Silabus	Kegiatan Pembelajaran
3…..(KD-KI 3)			
4…..(KD-KI 4)			

2. Dari hasil hasil tabel di atas;
   a. Jika memungkinkan kembangkan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan muatan local dan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan kepramukaan.
   b. Tentukan karakter yang paling menonjol sesuai KD yang akan dikembangkan
   c. Buat bahan ajar dalam bentuk ppt dan LKS.
   d. Lakukan analisis terhadap materi pembelajaran dalam buku Seni Budaya kelas X halaman…. dan hasilnya isikan dalam tabel berikut.

Materi Reguler	Materi Pengayaan	Muatan Lokal	Materi yang dapat diaktualisasikan dalam Keg. Kepramukaan	Materi Penguatan Karakter
……	……	…….	…..	

Kalau yang tidak ada beri tanda silang dan disesuaikan dengan KD yang dikembangkan

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan pola pikir dalam menganalisis materi pembelajaran, baik materi dalam silabus, Pedoman Mapel, maupun buku, serta integrasi muatan lokal dalam materi pembelajaran.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki menentukan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang tepat sesuai dengan KD, Buku teks, Pedoman Mapel, dan Silabus.

UNIT 3
ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

A. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di lingkungannya, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis aktivitas agar memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, prakarsa, dan kemandirian yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini merupakan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis aktivitas.

a. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas
   1) interaktif dan inspiratif;
   2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;
   3) kontekstual dan kolaboratif;
   4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
   5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:
   1) peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
   2) peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
   3) proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
   4) pembelajaran berbasis kompetensi;
   5) pembelajaran terpadu;
   6) pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
   7) pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
   8) peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
   9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
   10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
   11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
   12) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
   13) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
   14) suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Karakteristik dan prinsip tersebut harus diaplikasikan oleh guru dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karaktristik kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, agar karakteristik pembelajaran kontekstual dan kolaboratif dapat terlaksana, maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar (kontekstual), serta dapat menciptakan kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk dapat berkolaborasi antar sesamanya, misalnya kerja kelompok atau grup diskusi.

Berikut adalah contoh materi pembelajaran Seni Budaya di kelas X yang memiliki karakteristik kontekstual dan kolaboratif dalam mata pelajaran, untuk KD 3.2 dan 4.2 tentang materi jenis dan fungsi alat musik tradisional

Peserta didik dihadapkan pada permasalahan berikut;

> Sebuah SMA dipercaya untuk mewakili tampil pada sebuah pergelaran musik di Belanda untuk memperkenalkan budaya dan musik tradisional ke mancanegara. Beberapa siswa yang sudah terampil memainkan angklung baik permainan tunggal maupun bersama dipilih untuk berangkat. Sesampai di Belanda, dalam kondisi musim dingin banyak siswa yang tidak tahan dengan cuaca dan iklim disana. Lebih dari setengah pemain terserang flu berat sehingga tidak memungkinkan untuk tampil terutama sebagian besar adalah pemain angklung melodi dan akord. Waktu penampilan tinggal tiga hari lagi, tentunya mereka harus mengambil cara lain dan berlatih keras untuk dapat tetap tampil.

Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah di atas, tersirat dalam beberapa pertanyaan berikut.

a. Dengan kondisi hanya enam pemain yang tersisa, bagaimana sebaiknya konsep penampilan yang akan disajikan?
b. Alat tambahan apa saja yang diperlukan untuk mendukung penampilan pada pergelaran musik angklung tersebut?
c. Bagaimanakah sebaiknya pembagian pemain angklung yang akan ditampilkan berdasarkan fungsi alat musik tersebut?
d. Gambarkan skema tata letak panggung untuk penampilan permainan angklung tersebut!

Silahkan pelajari jawaban dari permasalahan di atas, pada buku Seni Budaya Wajib kelas X.

2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Pembelajaran yang disajikan sebaiknya dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik Seni Budaya, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Anderson mengkategorikan tingkat berpikir seperti dalam tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Kognitif

KATEGORI	DESKRIPSI
Mengingat (*Remember*)	Menyajikan fakta dari ingatan (mengenai fakta penting/*recognizing*; memanggil/*recalling/retrieving*)
Memahami (*Understand*)	Memaknai materi yang dipelajari dengan kata-kata/kalimat sendiri (interpretasi/*interpreting*, memberi contoh/*illustrating*, mengkalsifikasi/*classifying/categorizing*, meringkas/*summarizing/abstracting*, menyimpulkan/*concluding/ektrapolating/interpolating, predicting*, membandingkan/*comparing/contrasting/mapping/matching*, menjelaskan/*constructing model e.g. cause-effect*)
Menerapkan (*Apply*)	Melaksanakan (*executing*), menggunakan prosedur (*implementing*) untuk suatu situasi baru (melakukan, menerapkan)
Menganalisis (*Analyze*)	Mengelompokkan informasi/fenomena dalam bagian-bagian penting (*differentiating/discriminating/focusing/selecting*), menentukan keterkaitan antar komponen (*organizing/finding coherence/integrating/outlining/structuring*), menemukan pikiran pokok/bias/nilai penulis (*attributing/deconstructing*)
Mengevaluasi (*Evaluate*)	Menentukan apakah kesimpulan sesuai dengan uraian/fakta (*checking/coordinating/detecting/monitoring/testing*), menilai metode mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah (*critiquing/judging*)
Mencipta (*Create*)	Mengembangkan hipotesis (*generating*), merencanakan penelitian (*planning/designing*), mengembangkan produk baru (*producing/constructing*)

HOTS

Berdasarkan tingkat berpikir yang tercantum dalam Tabel 6 di atas, ada kemampuan berpikir yang lebih tinggi (higher order thinking skills = HOTS) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran Anda dianjurkan untuk mendorong peserta didiknya memiliki kemampuan tersebut dengan menyajikan pembelajaran yang variatif serta pemberian materi yang "tidak biasa" yang dikembangkan dari KD-KI 3.

Contoh pembelajaran menggunakan HOTS

Dalam pembelajaran seni musik kelas X pada KD 3.2 dan 4.2, sebagai stimulus guru mengajak peserta didik untuk mendengarkan secara seksama permainan alat musik yang berbeda fungsinya. Guru dapat memainkan alat musik secara langsung ataupun melalui audio/tayangan video sehingga peserta didik dapat membedakan alat-alat musik tersebut berdasarkan fungsinya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait jenis dan fungsi alat musik sekaligus menganalisis terjadinya gabungan nada yang menyusun akord pada alat musik harmonis. Hasil analisis selanjutnya dipresentasikan oleh peserta didik secara berkelompok, peserta didik yang tidak presentasi memperhatikan, mencermati, dan membandingkan dengan hasil analisis kelompoknya. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diminta untuk membawa alat musik dan belajar untuk memainkan sesuai dengan yang dipahami pada pertemuan sebelumnya.

Berikut adalah contoh soal HOTS yang sesuai dengan KD 3.2 dan 4.2 Seni Budaya (Seni Musik) kelas X.

STIMULUS:

Akord mempunyai arti yaitu kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersamaan terdengar harmonis. Akord bisa dimainkan secara terputus-putus ataupun secara bersamaan. Contoh alat musik lainnya yang bisa memainkan akord adalah gitar (akustik dan listrik), organ, electone.

Adapun fungsi akord adalah antara lain:

1. Mengiringi orang menyanyi
2. Untuk memudahkan mengaransemen lagu
3. Membantu menciptakan sebuah lagu

Alat musik Melodis adalah alat musik yang biasanya membunyikan melodi pada suatu lagu. Contoh alat musik melodis seperti: biola, trumpet, recorder, dll.

SOAL:

1. Anto dan teman-teman sedang berkumpul di ruang kelas berlatih alat musik rekorder, di sudut ruangan terdapat seperangkat angklung melodi. Tidak ada satupun diantara teman-temannya yang membawa keyboard atau gitar untuk mengiringi. Apa yang harus mereka lakukan agar permainan musik di kelas lebih meriah, enak dan harmonis?
2. Di kelas lain terjadi kasus yang hampir sama, semua peserta didik membawa recorder tetapi tidak ada angklung ataupun alat musik lain. Apa yang harus dilakukan?

SKOR MAKSIMAL: 10

KUNCI JAWABAN

No. Soal	Pedoman Penskoran	Skor
1	Menjadikan Angklung sebagai alat pengiring dengan menggunakan teori akord	10
2	Membagi permainan rekorder menjadi melodis dan harmonis, dengan menggunakan teori akord	10

3. Model-Model Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga besaran kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran saat itu.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pembelajaran berbasis keilmuan dan berbasis aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang membangun kemampuan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus.

c. Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup terdiri atas:
1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan yaitu pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi** dan **mengomunikasikan.**

Contoh;
Dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya untuk memberikan pengalaman belajar mengamati dalam RPP dapat ditulis; “Mencermati permainan musik dalam bentuk demonstrasi atau audio maupun tayangan video tentang materi jenis dan fungsi musik tradisional”.

Sedangkan untuk kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dapat ditulis: “Mengidentifikasi alat musik yang digunakan dalam permainan musik tradisional Nusantara".

Selain itu Anda dapat menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik mata pelajaran, KD, atau karakteristik materi, antara lain model *Discovery Learning (DL), Project Based Learning (PjBL), Inquiry Learning atau Problem Based Learning (PBL).*

a. Langkah model *Discovery Learning (DL)* tersebut adalah sebagai berikut;
1) *Stimulation* (memberi stimulus);
Contoh;
Menyajikan bahan kajian berupa tayangan yang berkaitan dengan Alat musik Tradisional.

2) *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)
   Contoh;
   Mengi*dentifikasi* unsur-unsur atau masalah dalam Fungsi dan jenis Alat musik tradisional.
3) *Data Collecting* (mengumpulkan data);
   Contoh;
   Mencari dan mengumpulkan data/informasi tentang fungsi dan jenis alat musik tradisional dari sumber lain atau internet.
4) *Data Processing* (mengolah data);
   Contoh;
   Menyelesaikan analisis dengan menggunakan tabel untuk menginvetarisir Alat Musik Tradisional Nusantara.
5) *Verification* (*memverifikasi*);
   Contoh;
   Membandingkan hasil diskusi antar kelompok untuk mengkonfirmasi dan membandingkan kebenaran informasi yang sudah didapat.
6) *Generalization* (menyimpulkan);
   Contoh;
   Peserta didik menggeneralisasikan hasil kesimpulannya pada permasalahan fungsi dan jenis alat musik tradisional.

b. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:
   1) Mengorientasikan
      Contoh:
      Peserta didik mengamati permasalahan terkait materi Fungsi dan Jenis Alat Musik tradisional. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
   2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.
      Contoh*;*
      Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yan berhubungan dengan masalah Fungsi dan jenis alat musik tradisional.
   3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
      Contoh:
      Guru sebagai mediator dan fasilitator memantau perkembangan perilaku peserta didik dalam memecahkan masalah, dengan memberikan arahan, menunjukkan sumber-sumber informasi terkait materi yang di bahas.
   4) Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.
      Contoh*;*
      Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti: laporan, video, model dan membantu mereka untuk menampilkan karyanya.

c. Langkah pembelajaran dalam project based learning (PjBL) adalah sebagai berikut;
   1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek.
      Pertanyaan harus dapat mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas/proyek, misalnya yang berkaitan dengan konsep dalam KD-KI 4 disesuaikan dengan realitas dunia nyata.
   2) Mendesain perencanaan proyek.
      Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang kegiatan, alat, dan bahan yang berguna untuk penyelesaian proyek

3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
   Peserta didik menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
   Kegiatan monitoring perkembangan proyek merupakan kegiatan guru dan peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
   Peserta didik melakukan pengecekan atas kerja mereka sendiri, sesuai dengan tahap perkembangan proyeknya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan akhirnya diperoleh suatu proyek yang sudah sesuai dengan kriteria penugasan.
5) Menguji hasil.
   Pengujian hasil dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian proyek. Pada kegaiatan ini, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat dimana kekurangan dan/atau kelebihan proyek yang mereka hasilkan berdasarkan masukkan dari peserta didik/kelompok lain serta masukan dari guru.
6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman.
   Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran dan permasalahan lain yang serupa.

d. Langkah-langkah dalam model Inquiry Learning terdiri atas:
   1) Mengamati berbagi fenomena alam yang akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena.
   2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi untuk melatih peserta didik mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber.
   3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban dapat melatih peserta didik dalam mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
   4) Mengumpulkan data yang terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
   5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

   Silahkan anda coba berikan contoh untuk tiap-tiap langkah pembelajaran dengan model inkuiri di atas.

4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebuah model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan inspiratif. Selain itu model yang digunakan juga harus dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun dalam kegaiatan lain, dan dapat meningkatkan sifat percaya diri.

Cara menentukan sebuah model pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda untuk setiap mata pelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pada masing-masing mata pelajaran. Secara umum. Hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan hal-hal sebagai berikut.

a. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga ada kemungkinan mata pelajaran tertentu tidak menggunakan model yang diuraikan di atas, tetapi menggunakan model khusus untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh untuk mata pelajaran bahasa menggunakan pembelajaran berbasis teks.
b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-KI 2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-KI 3 dan/atau KD-KI 4 untuk memgembangkan kompetensi pengetahuan dan/atau keterampilan.
c. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi, misalnya untuk mengembangkan interaksi sosial, atau mengolah informasi.
d. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan saintifik.

Contoh:

Dengan memperhatikan karakteristik pemilihan model di atas, serta hasil analisis terhadap KI-KD, Pedoman Mapel, dan Silabus, maka untuk KD 3.2 dan 4.2 seperti diuraikan sebelumnya, serta memperhatikan indikator sikap dari KI 2 yaitu disiplin, kerja sama, dan sikap kritis, maka pembelajaran akan disajikan dengan model *Discovery*.

B. PENUGASAN (sesuai dengan ruan lingkup yang diampu)

Buatlah rancangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan KD-KI 3 dan KD-KI 4 yang anda analisis pada Unit modul (Unit 1 dan Unit 2)

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model tertentu yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis penerapan pembelajaran untuk meyusun rencana pembelajaran dan implementasinya di kelas.

UNIT 4
ANALISIS PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. URAIAN SINGKAT MATERI

Analisis penilaian hasil belajar peserta didik pada bagian ini bertujuan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik dalam suatu pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi penilaian sikap secara tidak langsung (indirect), sementara pengetahuan dan keterampilan menggunakan penilaian langsung.

1. Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Informasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar berikut.

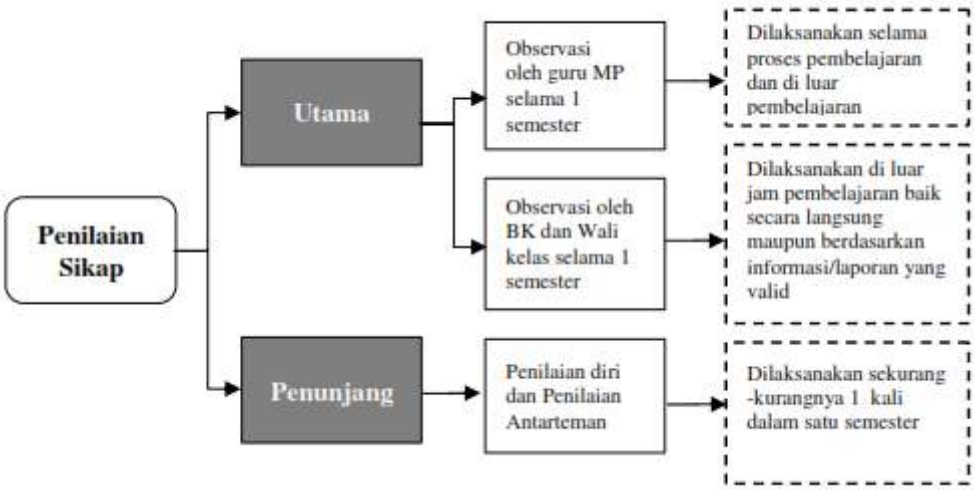

Gambar 8. Skema Penilaian Sikap

a. Perencanaan penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui observasi,penilaian diri, penilaian antar temandan jurnal kecuali untuk Pendidikan Agama yang dilakukan guru. Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinyasetiap peserta didikpada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang **sangat baik (positif)** atau **kurang baik (negatif)** yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial.Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan.Untuk menentukan penilaian sikap, terlebih dahulu dirumuskan sikap sikap yang akan dikembangkan sekolah.Sikap yang dikembangkan sekolah harus mengacu pada Visi sekolah.

Langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Merumuskan nilai sikap yang dikembangkan sekolah dari Visi sekolah . Misalnya “Menciptakan insan berprestasi,berbudaya dan bertaqwa.” Sekolah mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, kompetitif, disiplin, religius.

2. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKN instrumen penilaian sikap dapat lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yng dituntut dalam KD , IPK, maupun materi pembelajaran.
3. Membuat format jurnal yang akan dilakukan pendidik untuk melakukan penilaian sikap. Format jurnal sebaiknya disepakati oleh seluruh guru mapel. Contoh format jurnal dapat dilihat pada panduan penilaian hasil belajar untuk SMA yang diterbitkan Direktorat PSMA tahun 2015.

b. Pelaksanaan penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dilakukan setiap hari selama pembelajaran satusemester.Penilaian dilakukan oleh wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran sertapeserta didik. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama proses pembelajaran guru mengamati dan mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut. Perilaku yang diamati bisa berupa kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, responsif dan pro-aktif. Misalnya, saat diskusi kelompok mau pun diskusi kelas guru mengamati beberapa peserta didik terlihat sangat menonjol dalam keaktifan bertanya dan atau memberi tanggapan maka guru dapat mencatat dalam jurnal tentang sikap responsif dan pro-aktif mereka. Demikian juga sebaliknya, seorang peserta didik dalam kelompok tidak aktif malah mengerjakan yang lain, guru juga mencatat perilaku peserta didik tersebut dalam jurnal . Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dan PPKn dilakukan dengan menggunakan tehnik penilaian sikap.

Nama Satuan pendidikan : SMA Cipete Jakarta
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X / Semester I
Mata Pelajaran : Seni Budaya

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1	16 Sep 2016	Abraham	• Tidak mengikuti praktek instrumen	Disiplin	-	Dipanggil melalui tim ketertiban, untuk didata dan diberikan pembinaan oleh guru mapel dan dilaporkan kepada wali kelas
			• Merusakkan alat musik milik temannya		-	
			• Meminta ijin ketidakhadiran	Tanggung jawab, jujur	+	Diberikan penghargaan atas sikap jujur dengan pengurangan poin pelanggaran
			• Mengganti kerusakan alat musik temannya		+	
	Dst					

c. Pemanfaatan hasil penilaian sikap

Pengamatan sikap dilakukan guru secara berkala, kemudian dibuat rekapitulasi untuk dideskripsikan dan dilaporkan kepada wali kelas.

Pendidik melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama 1 semester. Laporan guru ditindak lanjuti oleh wali kelas dan menjadi catatan wali kelas untuk memberikan deskripsi penilaian sikap di rapor.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh guru sangat penting sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.

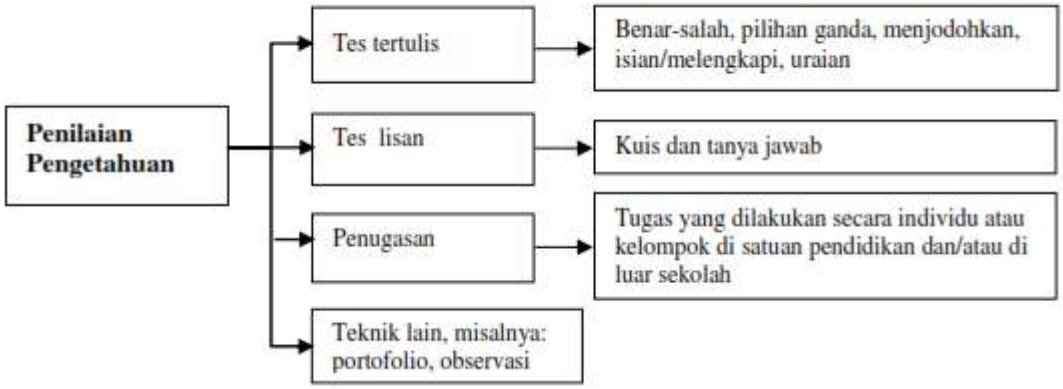

Gambar 9. Skema Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Perencanaan penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah direncanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus dilaksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indikator soal yang menggambarkan kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.2 Menganalisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya.

Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang dikembangkan, sebagai contoh berikut.

No	IPK DARI KI-3	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
1.	3.4. 1 Mengidentifikasi Konsep dalam berkreasi musik kontemporer Dst..	3.4.1.1 Melalui kegiatan tanya jawab, pengamatan gambar dan diskusi kelompok, peserta didik dapat menjelaskan konsep dalam berkreasi musik kontemporer	Tes Lisan	PH

No	IPK DARI KI-3	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	3.4.7Menilai konsep dan teknik karya musik kontemporer	3.4.7.1 Diberikan tayangan video peserta didik dapat membuat rancangan untuk berkreasi musik kontemporer	Tes Tertulis	PH

Langkah yang harus dilakukan:
(1) Menyusun kisi kisi soal
(2) Mengembangkan soal sesuai kisi kisi
(3) Membuat pedoman penskoran dan kuci jawaban
(4) Menganalisis soal secara kualitatif

2) Pelaksanaan penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

3) Pemanfaatan hasil penilaian pengetahuan

Hasil penilaian selanjutnya dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun program remedial dan/atau pengayaan serta perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

a. Remedial
   Pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
   Pembelajaran remedial dapat dilakukan melalui pembelajaran ulang, pemberian bimbingan khusus, pemberian tugas, atau pemanfaatan tutor sebaya.
   Contoh penentuan program remedial.
   Jika peserta didik dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan kurang dari 50% maka bentuk pembelajaran remedialnya adalah pembelajaran ulang.
b. Pengayaan
   Pengayaan pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk pengembangan dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan tidak terlepas dari penilaian pengetahuan dan sikap. Dalam penilian ketrampilan harus mencakup ketrampilan berfikir (abstrak) dan ketrampilan kongkrit untuk mata pelajaran tertentu.
Penilaian ketrampilan dapat dilakukan dengan berbagai tehnik antara lain penilaian praktek/kinerja, proyek, dan porto folio.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 10.

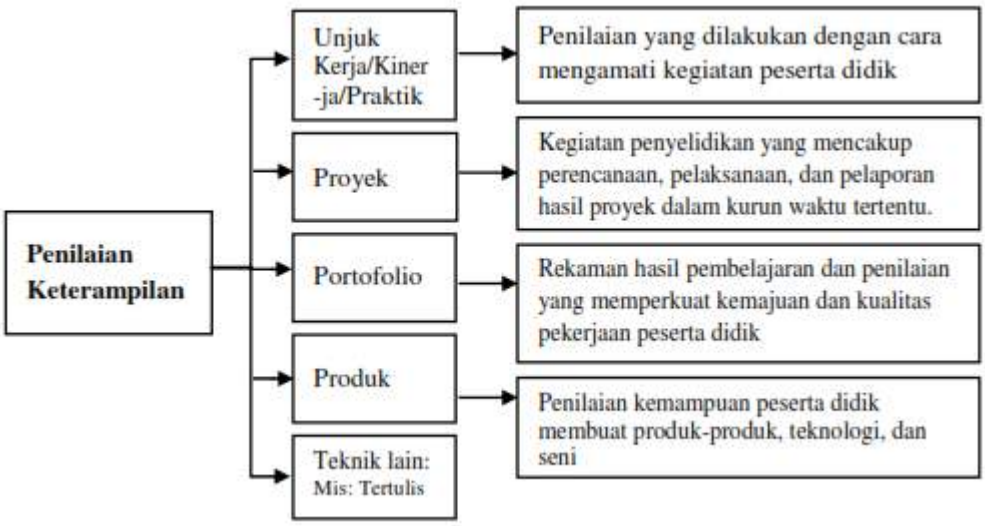

Gambar 10. Skema Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kompetensi mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

a. Perencanaan penilaian keterampilan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan pelaksanaan penilaian keterampilan adalah:

Mencermati kompetensi yang dituntut dalam KD dari KI-4 melalui IPK yang dikembangkan seperti tabel berikut.

Tabel 7. Perencanaan Penilaian Ketrampilan

No	IPK DARI KI-4	INDIKATOR SOAL	RENCANA PENILAIAN	
			TEHNIK	WAKTU PELAKSANAAN
	4.2.1 Menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis pada masyarakat pendukungnya	4.2.1.1 Peserta didik dapat menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis pada masyarakat pendukungnya.	praktek kerja	PH
	4.2.2 Menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan fungsi pada masyarakat pendukungnya	4.2.2.1 Peserta didik dapat menunjukkan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan fungsi pada masyarakat pendukungnya	praktek kerja	PH

Menyusun rubrik penilaian seperti contoh berikut.

Tabel 8. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR
1	Keterampilan mendemonstrasikan alat musik tradisional	• Alat musik yang digunakn sesuai dengan tujuan kegiatan praktik • Menggunakan alat musik dengan benar	(3) alat musik terpenuhi sesuai dengan kebutuhan (2) alat musik terpenuhi sebagian dan praktik bisa berlangsung (1) alat musik tidak ada
2	.dst		

b. Pelaksanaan penilaian keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik /kinerja selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran.

Kinerja peserta didik dalam kelompok dicermati guru dengan menggunakan lembar pengamatan seperti contoh berikut.

Hari/Tanggal : 3 September 2016
KD : 4.2
Kegiatan : Praktik instrumen

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Terlibat dalam kegiatan praktik		
2	Melaksanakan praktik sesuai prosedur		
3	memainkan alat musik yang digunakan dengan baik		
	Dst		

c. Pemanfaatan hasil penilaian keterampilan

Setelah penilaian dilaksanakan, guru memberikan umpan balik berupa komentar pada kinerja peserta didik. Hasil penilaian kinerja tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi sehingga dapat menentukan rencana remedial atau pengayaan.

B. PENUGASAN

1. Buat kisi-kisi lengkap dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar.
2. Lakukan analisis hasil belajar sesuai dengan data yang Anda bawa.
3. Buatlah instrumen penilaian yang dapat mengukur keberhasilan penguatan nilai karakter yang telah ditetapkan sesuai KD.
4. Buat program remedial dan atau pengayaan berdasarkan hasil analisis pada nomor 2.

C. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan keterampilan dalam analisis penilaian hasil belajar dan memamfaatkan hasil analisis sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dan memanfaatkan hasilnya dalam pelaksanaan remedial dan/atau pengayaan.

MODUL 2
PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. FOKUS MODUL

Modul ini difokuskan pada teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari mata pelajaran Seni budaya yang akan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengacu pada ketentuan ketentuan yang berlaku pada implementasi kurikulum 2013.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada penugasan di modul 1 dapat digambarkan dengan gambar berikut.

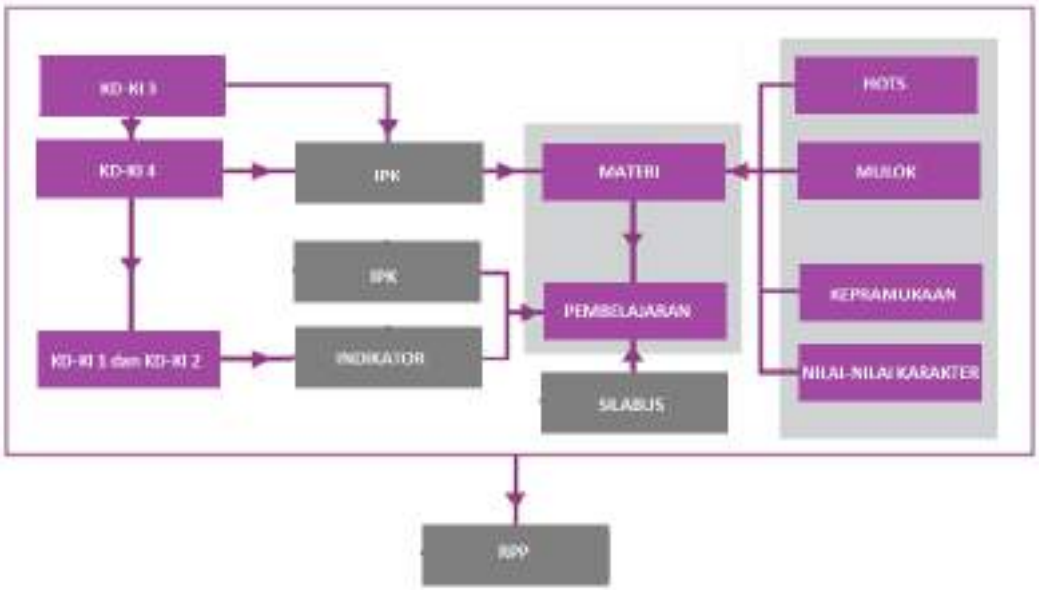

Gambar 11. Rangkaian kegiatan penyusunan RPP

Dengan memperhatikan bagan di atas, maka rangkaian kegiatan dari analisis SKL sampai dengan penilaian,serta analisis terhadap Silabus dan Pedoman Mata Pelajaran dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam menyusun RPP.

Berdasarkan pembahasan pada modul 1 untuk menyusun RPP perlu memperhatikan sistematika RPP berikut.

Sistematika RPP

a. Identitas

Sekolah : (diisi nama sekolah)
Mata pelajaran : (diisi dengan mata pelajaran)
Kelas/Semester : (diisi dengan kelas sesuai peminatan dan semester yang berlangsung)
Tahun pelajaran : (diisi dengan tahun pelajaran berjaalan)
Alokasi Waktu : diisi melalui anailisa estimasi waktu.

Penentuan alokasi waktu sebaiknya melalui analisis dari waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tiap IPK.

Contoh mata pelajaran Seni Budaya kelas X pada materi Jenis dan fungsi alat musik tradisional.

Tabel 8. Estimasi Waktu

NO	KD	IPK	WAKTU
	3.2	3.2.1	10 Menit
		3.2.2	10 Menit
		3.2.3	10 Menit
		3.2.4	10 Menit
		3.2.5	10 Menit
		3.2.6	10 Menit
		3.3.7	10 Menit
		3.2.8	10 Menit
		3.2.9	10 Menit
	4.2	4.2.1	20 Menit
		4.2.2	20 Menit
		Jumlah	130 menit

Dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 3.2 dan KD 4.2 membutuhkan waktu selama 130 menit.

Untuk jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan (130 : 45) X 1 jp = 2,8 jp dibulatkan menjadi 3 jp (diisikan dalam identitas).

Silahkan tentukan alokasi waktu berdasarkan indikator yang dibuat dan berdasarkan karakteristik peserta didik dari sekolah Anda.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dituliskan sesuai dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
Lihat dalam silabus Contoh 3.1…… Dst	Lihat dalam silabus Contoh 4.1 …… Dst
Indikator Pencapaian kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 3.1.1…. 3.1.2… Dst	Indikator Pencapaian Kompetensi Merupakan penjabaran dari KD dengan memperhatikan hirarkhi KKO. Cara menjabarkan IPK dari KD lihat di modul 1 Contoh 4.1.1…. 4.1.2 …. Dst

d. Merumuskan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.

Tujuan pembelajaran di atas mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu **berpikir kritis**, **kreativitas**, dan **kolaborasi**. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilarpendidikan yang berkaitan dengan belajar **hidup bersama**, dan **peningkatan akhlak mulia** yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama.

e. Materi

Cara menentukan materi pokok dan materi pembelajaran lihat di modul 1

Materi dalam RPP dituliskan poin - poin yang merupakan materi pokok dan materi ajar. Materi pokok dapat dirumuskan dari Kompetensi Dasar, sedangkan materi ajar dirumuskan dari indikator pencapaian kompetensi.Secara rinci menjadi lampiran RPP.

Selain itu, perlu diperhatikan juga materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas (broad based learning) serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk sumber belajar digital dan sumber belajar berupa alam atau lingkungan masyarakat (community based learning) seperti telah dijelaskan pada modul sebelumnya.

f. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang dipetakan dalam pertemuan.Setiap pertemuan memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan:

1) mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam kegiatan inti memuat hal hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode/model yang dijabarkan dalam modul 1. Yang harus diperhatikan adalah karakteristik dari setiap model pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang diusung dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak bahwa peserta didik menjadi pusat pembelajaran, atau pelaku pembelajaran. Dalam kegiatan inti harus nampak tahapan yang dilakukan peserta didik dari model atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran Seni budaya, model *Discovery Based Learning* digunakan pada pembelajaran konsep prinsip penjumlahan vektor. Pendekatan saintifik tetap terlaksana, hal itu tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketentuan pendekatan saintifik dapat dilihat di modul 1. Berikut ini adalah contoh dari kegiatan inti yang disusun pada pembelajaran Seni Budaya:

- Guru memberikan stimulus dengan menunjukkan beberapa jenis tayangan permainan musik dari beberapa genre ditambah tayangan musik tradisional.
- Peserta didik diminta mengamati beberapa alat musik yang dimainkan pada tayangan tersebut.
- Guru memberikan beberapa bahan tayangan maupun suara dalam CD, Flashdisk ataupun link internet yang berisi permainan musik baik umum

maupun tradisional dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi dari setiap bahan tersebut melalui pengamatan yang dilakukan.

- Peserta didik mengidentifikasi jenis alat musik apa saja yang dimainkan dan mengidentifikasi fungsi alat-alat musik tersebut.
- Peserta didik melakukan percobaan mendengarkan bagian-bagian tertentu dari alat musik yan dimainkan pada media pembelajaran berupa bahan tayangan yang didapat tadi.
- Peserta didik mengumpulkan data dari setiap bagian alat musik yang dimainkan dalam tayangan video maupun media dengar dan memilah-milahnya berdasarkan fungsi dan jenisnya.
- Dari data yang didapat peserta didik mengolah data guna mendapatkan informasi tentang perbedaan alat musik umum dan tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya.
- Selanjutnya peserta didik melakukan verifikasi data tentang alat musik tradisional berdasarkan fungsi dan jenis yang diketahuinya.
- Dari hasil verifikasi data, peserta didik dapat mengambil kesimpulan fungsi dan jenis alat musik tradisional. Selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan ataupun melalui presentasi.
- Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menemukan kesimpulan proses pembelajaran,melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran, melakukan refleksi kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik, dan melakukan tindak lanjut supaya materi ajar yang disampaikan pada hari itu lebih dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Seni Budaya misalnya :

- Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan melalui mereviu indicator yang hendak dicapai pada hari itu.
- Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui fungsi dan jenis alat musik tradisional.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi tugas yang diberikan menjadi lampiran RPP.

g. Penilaian

Penilaian dalam RPP mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator dapat dilakukan dengan beberapa macam tehnik penilaian. Untuk lebih mudah dalam melaksanakan penilaian, sebaiknya dari indikator pencapaian kompetensi dijabarkan kedalam indikator soal. Berikut ini contohnya pada mata pelajaran Seni budaya.
Instrumen penilaian menjadi lampiran RPP.

h. Media/alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran akan mempengaruhi iklim belajar, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dikelola oleh guru. Dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip psikologi peserta didik, antara lain motivasi, perbedaan individu, emosi, partisipasi umpan balik, penguatan dan penerapan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Misalnya dalam pelajaran biologi, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi keaneka ragaman hayati. Guru meminta anak untuk mengamati tumbuhan di kebun sekolah. Maka kebun sekolah dapat menjadi media pembelajaran, sekaligus sebagai sumber belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran seni budaya antara lain televisi, radio, alat-alat musik, galeri seni, internet, dan lain-lain.

Alat pembelajaran adalah setiap peralatan yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Misalnya proses pembelajaran akan dilakukan melalui kegiatan praktek instrument, maka alat pembelajarannya berupa alat musik gitar, keyboard, rekorder, pianika dan lain-lain. Dalam seni rupa ketika akan melakukan praktek melukis maka alat pembelajarannya berupa kanvas, kuas, tinta, pallete, dan lain-lain.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar dapat berupa buku, data, orang, lingkungan, alam dan sebagainya.Penulisan sumber belajar di RPP harus jelas dan pasti.
Berikut adalah contoh format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA
Mata pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu :
Kompetensi Inti (KI)

B. Rumusan KI sesuai dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016.
KI 1:
KI 2:
KI3:
KI4

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	**Indikator**
KD pada KI 3	…
KD pada KI4	…

D. Merumuskan tujuan pembelajaran
Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.
Tujuan pembelajaran di atas mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Selaini tu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar hidup bersama, dan peningkatan akhlak mulia yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama

E. Materi Pembelajaran
[disajikan materi pokok saja, rincian materi setiap pertemuan dinyatakan dalam Lampiran]
F. Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Pertama: (...JP)
Indikator: …
[indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan pertama]
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 1]
c. Kegiatan Penutup
2. Pertemuan Kedua: (...JP)
Indikator: …
[indikator yang dirujuk untuk pembelajaran pertemuan kedua]
a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
[disajikan garis besar alur berpikir pembelajaran secara lengkap, materi rinci pembelajaran dimuat pada Lampiran Materi Pembelajaran Pertemuan 2]
c. Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.
G. Teknik penilaian
[disajikan nama Teknik Penilaian, instrumen lengkap Penilaian setiap pertemuan dimuat dalam Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 1, Lampiran Instrumen Penilaian Pertemuan 2, dan seterusnya tergantung pada banyak pertemuan]
H. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
1. Media/alat
2. Bahan
3. Sumber Belajar

Lampiran-lampiran:

1. Materi Pembelajaran Pertemuan 1
2. Instrumen Penilaian Pertemuan 1
3. Materi Pembelajaran Pertemuan 2
4. Instrumen Penilaian Pertemuan 2

Dan seterusnya tergantung banyak pertemuan.

Catatan :

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn dituliskan mulai dari KI 1 sampai KI 4 , begitu juga dengan KD dan IPKnya.

1. Telaah RPP

Telaah RPP merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan tingkat keseuaian RPP yang disusun guru dengan Standar yang ditetapkan. Dalam hal ini adalah kesesuain RPP yang disusun dengan Standar Proses (Permendikbud No 65 Tahun 2013) dan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Format telaah RPP terlampir

C. PENUGASAN (sesuai dengan ruang lingkup yang diampu)

a. Susunlah RPP yang mengintegrasikan nilai karakter melalui kegiatan literasi dan pembelajaran Abad 21untuk pasangan KD (KD dari KI 3 dan KD dari KI 4) dari mata pelajaran Seni Budaya
b. Lakukan telaah RPP dalam kelompok.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami substansi dari setiap komponen yang ada dalam RPP.
b. Meningkatkan kesadaran peserta pelatihan, bahwa RPP merupakan hal yang mutlak dan wajib disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.
c. Menyampaikan kelemahan yang ada pada guru dalam menyusun RPP.
d. Menyampaikan tindak lanjut yang harus dilakukan peserta pelatihan dalam perancangan RPP.

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan peserta sesuai pengamatan selama kegiatan.
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam menyusun dan menelaah RPP.

MODUL 3
PRAKTIK PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pembelajaran dan penilaian mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris oleh guru sesuai dengan karakteristik prinsip pembelajaran dan panduan pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Praktik pembelajaran dan penilaian dilaksanakan melalui *micro teaching.*

B. URAIAN SINGKAT MATERI

Pada modul 3 ini akan dibahas praktik pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil Modul 1 dan Modul 2.

1. Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti yang dijelaskan pada modul 1 unit 3. Keseluruhan proses pembelajaran tersebut harus menggambarkan pengalaman peserta didik dalam mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kontekstual, dan kolaboratif. Praktik Pembelajaran dilakukan dengan *Micro Teaching* atau *Peer Teaching* dengan langkah sebagai berikut.

1. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Micro Teaching*.
   a. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian.
   c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik sedangkan yang lain mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan proses pembelajaran (lampiran ....)
   d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   e. Menyiapkan peserta didik
   f. Melaksanakan *Micro Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit.

2. Langkah pelaksanaan praktik pembelajaran dengan *Peer Teaching*
   a. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang
   b. Masing-masing kelompok mendiskusikan satu RPP yang sudah divalidasi pada Modul 2 untuk dipraktikkan dan disesuaikan dengan waktu penyajian
   c. Menunjuk satu anggota kelompok untuk melaksanakan praktik pembelajaran sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati jalannya *peer teaching* dengan menggunakan instrumen pengamatan proses (Lampiran ...)
   d. Menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk Micro Teaching
   e. Mengkondisikan peserta pelatihan yang bukan anggota kelompok penyaji sebagai peserta didik
   f. Melaksanakan *Peer Teaching* dengan durasi waktu maksimal 20 menit

2. Praktik Pelaksanaan Penilaian

Sebagaimana dibahas pada modul 1 unit 4, pelaksanaan penilaian diawali dengan perencanaan berupa instrumen penilaian untuk ketiga aspek kompetensi yang akan dilaksanakan berikut.

1. Penilaian Sikap Spritual dan Sosial
   Untuk melaksanakan praktik penilaian sikap, Anda mata pelajaran cukup menyiapkan jurnal harian. sedangkan mata pelajaran Agama dan budi pekerti dan PPKn, Bapa/Ibu

menyiapkan instrumen penilaian sesuai dengan yang sudah dirancang di modul 2. Perlu diingat bahwa penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan sehingga umpan balik kepada peserta didik diberikan sesegera mungkin.

2. Penilaian Pengetahuan
   Praktik pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.
3. Penilaian Keterampilan
   Sebagaimana praktik penilaian sikap dan pengetahuan, praktik pelaksanaan penilaian keterampilan juga dilakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP di Modul 2.

C. REVIEW VIDEO PEMBELAJARAN (SESUAI MATA PELAJARAN)

Sebelum melaksanakan praktik pembelajaran dan penilaian, lakukan review terhadap video mata pelajaran Seni budaya untuk mengidentifikasi:

1. Kesesuaian dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran
2. Model Pembelajaran
3. Panduan pelaksanaan Penilaian

Kemudian membahasnya dalam kelompok.

D. PENUGASAN (sesuai dengan ruan lingkup yang diampu)

1. Review RPP yang sudah dibuat pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, lakukan penyesuaian untuk pelaksanaan *micro teaching/peer teaching/real teaching (disesuaikan)*
2. Laksanakan praktik pembelajaran dan penilaian secara *Micro Teaching/peer teaching/real teaching (disesuaikan)*
3. Secara berkelompok review hasil praktik pembelajaran.

E. REFLEKSI

PESERTA

1. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set dalam pembelajaran dan penilaian yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
2. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
3. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan penilaian.

INSTRUKTUR

1. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.
2. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran.

MODUL 4
PRAKTIK PENGOLAHAN DAN PELAPORAN HASIL BELAJAR

A. FOKUS MODUL

Fokus modul ini adalah mempraktikkan pengolahan dan pelaporan hasil belajar mata pelajaran Seni budaya oleh guru sesuai dengan panduan penilaian SMA Kurikulum 2013. Praktik pengolahan dan pelaporan dilaksanakan melalui kerja kelompok.

B. URAIAN SINGKAT MATERI

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Kegiatan akhir setelah melakukan penilaian adalah melakukan pengolahan penilaian dan melakukan pelaporan hasil belajar. Tujuan pengolahan penilaian hasil belajar baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dilakukan dengan berbagai teknik penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran adalah untuk mengetahui kompetensi akhir hasil belajar pada setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester.

Berikut penjelasan cara mengolah data nilai hasil belajar baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

   Berikut disajikan langkah-langkah untuk melakukan rekapitulasi dan membuat deskripsi pencapaian sikap selama satu semester .

   a. Guru mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang memperlihatkan perilaku sangat baik (SB) dan atau perilaku perlu bimbingan (PB) yang dituliskan dalam jurnal baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
   b. Guru membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
   c. Guru membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
   d. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Kemudian, dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial, wali kelas menyimpulkan rumusan deskripsi pencapaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
   e. Kesimpulan sikap spiritual dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap spiritual dari guru mata pelajaran lain dan guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap spiritual yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan. Selanjutnya, kesimpulan sikap sosial dari guru PPKn menjadi acuan utama dan didukung oleh kesimpulan sikap sosial dari guru mata pelajaran lain, guru BK dengan deskripsi menggunakan kalimat mencerminkan perilaku sikap sosial yang menonjol positif dan sikap yang perlu bimbingan

   Berikut merupakan gambar alur pelaksanaan penilaian sikap

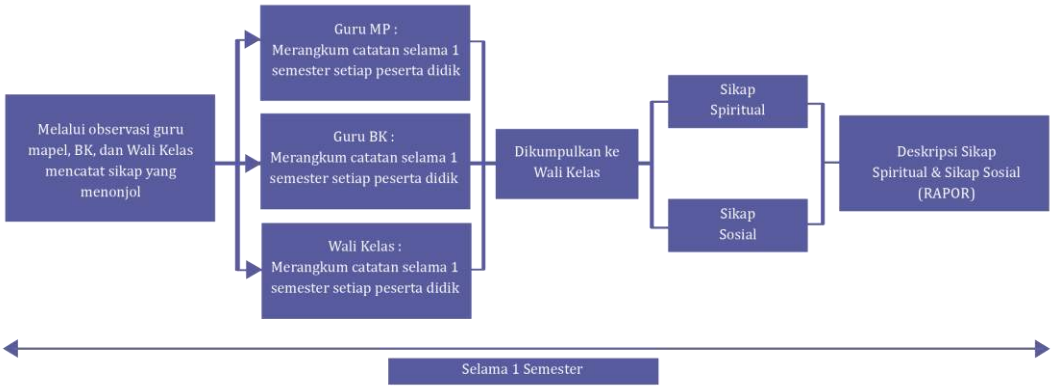

Gambar 12. Alur Pelaksanaan Penilaian Sikap

Berikut disajikan contoh rekap jurnal pencapaian kompetensi sikap spiritual dan deskripsi dalam rapor.

Tabel 9. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Nama	Ketaatan Beribadah		Berperilaku Syukur		Berdoa		Toleransi Beragama		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Deni	√		√		√		√		Deni sangat baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
2	Hamka		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Hamka akan mampu meningkatkan sikap dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi bergama
3	Yenny									Yenny memperlihatkan sikap yang baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa, dan toleransi beragama[1)]
4	Vipti	√							√	Diana sangat baik dalam ketaatan beridah dan dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Vipti akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama

1) Karena tidak ada catatan dalam jurnal guru mata pelajaran lain maka yang menjadi nilai sikap untuk Yenny diambil hanya dari guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Tabel 10. Contoh Rekap Jurnal Pecapaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Nama	Tanggung jawab		Kerjasama		Peduli		Pro-aktif		Deskripsi dalam Rapor
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	
1	Agus	√		√		√		√		Agus sangat baik dalam sikap bertanggung jawab dan kerjasama memiliki rasa peduli dan proaktif
2	Ani		√		√		√		√	Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih Ani akan mampu memiliki sikap
3	Ismun									
4	Ninik	√							√	

2. Penilaian Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai

rerata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir pengetahuan selama satu semester pada rapor mempertimbangkan penilaian hasil belajar oleh guru dalam bentuk penilaian harian dan penilaian oleh satuan guruan dalam bentuk penilaian akhir. Nilai akhir tersebut ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D-A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Berikut tabel contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X semester 1.

Tabel 11. Contoh Rancangan Penilaian Pengetahuan

No.	KD	Penilaian ke					Penilaian Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	...		
1	3.1	PH1	PH2				PA	
2	3.2	PH3	PH4				PA	
3	3.3	PH5	PH6	PH7			PA	
4	3.4	PH8					PA	
5	3.5	PH9					PA	
...	...							

Keterangan:
PH: Penilaian Harian; PA: Penilan Akhir

Berikut contoh tabel pengolahan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran Seni budaya kelas X semester 1.

Tabel 12. Contoh Pengolahan Nilai Pengetahuan

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
		Nilai Rapor							78

Keterangan:
1. Penilaian harian dilakukan oleh guru dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar
2. Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan guruan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut
3. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali yang terdiri atas PH dua kali dan PAS satu kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 $= \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$

4. Nilai akhir rapor $= \frac{71+65+84+88+84}{5} = 78$
5. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang kuasai peserta didik adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
   Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan memahami jenis dan fungsi alat musik, mengapresiasi pertunjukan, memahami konsep, bentuk dan jenis pertunjukan musik tradisional, namun perlu ditingkatkan kemampuan dalam mendeskripsikan Jenis-jenis Alat Musik Tradisional, dan pemahaman Fungsi musik seni ritual di masyarakat".

3. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian pada setiap KD pada KI-4 adalah nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama dan objek KD yang sama. Penilaian KD yang sama yang dilakukan dengan proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah rerata dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh :

Berikut cara pengolahan nilai keterampilan mata pelajaran Seni budaya (seni tari) kelas X yang dilakukan melalui praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.

Tabel 13. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir (Pembulatan)
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					92				92
4.4			75		82				79
	Rerata								**83**

Keterangan:

1. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir diperoleh berdasarkan nilai optimum, sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
2. Nilai akhir semester didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD.
3. $\text{Nilai Rapor} = \frac{92+75+87+78{,}50}{4} = 83{,}13 \approx 83$ (pembulatan).

4. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
   Deskripsi nilai keterampilan diatas adalah: "Memiliki keterampilan memainkan alat musik melodis sesuai dengan partitur.

2. Pelaporan Hasil Belajar

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester.
Berikut contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Agus: Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleran pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas.

Agus: Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat.

Selanjutnya, hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat (D – A) serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.
Predikat pada pengetahuan dan keterampilan dinyatakan dengan angka bulat dengan skala 0-100, ditentukan berdasarkan interval predikat yang disusun dan ditetapkan oleh satuan guruan.
Konsekuensi dari sistem Paket adalah kenaikan kelas. Berkaitan hal tersebut diatas, maka setiap sekolah wajib memilki kriteria kenaikan kelas yang mengacu kepada Panduan Penilaian yang diterbitkan Ditjen Mandikdasen dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Salah satu syatat kenaikan kelas adalah bahwa peserta didik tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.

Berikut contoh ilustrasi penentuan kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan belajar untuk pengetahuan 60 dan ketuntasan belajar untuk keterampilan 60.

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketram	Penget	Ketram
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	75	76	77	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	70	70	80	70
3	Bahasa Indonesia	60	57	58	57	65
4	Matematika	60	58	60	60	60
5	Sejarah Indonesia	60	65	65	65	65
6	Bahasa Inggris	60	70	70	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	65	67	65	70
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	58	60	62	60
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	70	65	70	70

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
57	62	
59		Jumlah tidk tuntas = 2 MP Maka siswa tsb NAIK KELAS
60		

Form Rapor:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2	
			Penget	Ketrap	Penget	Ketrap
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	60	65	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	60	65	65	70	70
3	Bahasa Indonesia	60	55	60	60	70
4	Matematika	60	60	70	56	63
5	Sejarah Indonesia	60	70	70	72	75
6	Bahasa Inggris	60	65	68	70	70
Kelompok B						
1	Seni Budaya	60	75	75	75	75
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	60	60	60	60	58
3	Prakarya dan Kewirausahaan	60	75	75	75	75

Form Pengolahan:

Rerata		Keterangan
Penget	Ketrap	
58		
58		Jumlah tidk tuntas = 3 MP Maka siswa tsb TIDAK NAIK KELAS
	59	

C. PENUGASAN (sesuai dengan ruang lingkup yang diampu)

1. Lakukan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar dengan menggunakan data yang tersedia (Data nilai satu semester/KD/Mapel yang meliputi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan)
2. Secara Berkelompok review hasil praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

D. REFLEKSI

1. PESERTA

a. Menyampaikan keberhasilan berupa perubahan mind set yang dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar yang diperoleh selama aktivitas pada modul ini.
b. Menyampaikan kelemahan yang ditemukan dari aktivitas pada modul ini sehingga masih ada yang belum dipahami atau membingungkan.
c. Menyampaikan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

2. INSTRUKTUR

a. Menyampaikan keberhasilan perserta sesuai pengamatan selama proses praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar
b. Menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam praktik pengolahan dan pelaporan hasil belajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Insan Kamil Bogor
Mata pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : XII/ 1
Alokasi Waktu : 6 × 45 menit (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti,

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3: Kompetensi Pengetahuan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Kompetensi Keterampilan, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Pengembangan IPK untuk mencapai KD

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.4 Merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer secara mandiri	4.4 Menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri
Indikator Pencapaian Kompetensi 3.4.1 Mengidentifikasi Konsep dalam berkreasi musik kontemporer 3.4.2 Menunjukkan teknik dalam berkreasi musik kontemporer 3.4.3 Menafsirkan konsep permainan musik kontemporer 3.4.4 Menjelaskan teknik yang digunakan dalam membuat musik kontemporer 3.4.5 Menentukan konsep dan teknik dalam berkreasi musik 3.4.6 Membandingkan konsep dan teknik beberapa hasil karya musik kontemporer 3.4.7 Menilai konsep dan teknik karya	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.4.1 Mencontoh karya musik kontemporer yang diamati 4.4.2 Mencoba karya musik hasil pengamatan 4.4.3 Menampilkan hasil percobaan karya musik kontemporer 4.4.4 Memodifikasi musik kontemporer yang dipelajari 4.4.5 Menciptakan/membuat karya musik kontemporer kreasi sendiri

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
musik kontemporer 3.4.8 Memodifikasi karya musik kontemporer untuk dibuat rancangan karya kreasi sendiri	

Berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis Proyek dan metode *ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)* serta pendekatan saintifik, peserta didik dapat merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontempoter secara mandiri dan kelompok, serta peserta didik dapat menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

Nilai-nilai Karakter (PPK)

C. Materi

Berkreasi Musik Kontemporer, dan membuat kreasi musik kontemporer sendiri.

1. Konsep Musik Kontemporer
2. Beberapa teknik dalam berkreasi musik kontemporer mancanegara
3. Merancang dan membuat karya musik kontemporer hasil kreasi sendiri

D. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : saintifik
Model Pembelajaran : Project Based Learning
Metode : *ATM*, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2×45 menit)

Pendahuluan (15 menit)

1 Memberi salam, berdo'a dan membaca Al Qur'an (ODOZ);
2 Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3 mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang berbagai konsep dan teknik dalam berkarya musik.
4 menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan musik kontemporer dalam kehidupan sehari-hari;
5 menyampaikan garis besar cakupan materi berkarya musik kontemporer dan kegiatan yang akan dilakukan;
6 menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi musik kontemporer.

Penentuan Pertanyaan Mendasar

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati permasalahan yang disajikan berkaitan dengan konsep Musik kontemporer, mulai dari pemahaman musik kontemporer sebagai perwujudan ekspresi individual sampai pada bidang organologi dan konsep gramatik dalam musik.
   Contoh bahan pengamatan:
   Tayangan video yang menyajikan permainan musik seperti perkusi yang menggunakan cups (gelas) sebagai media ekspresinya.

layaknya alat musik ritmis.
Salah satu video diambil dari youtube dengan alamat linknya adalah :

https://www.youtube.com/watch?v=NSFieUSfxGU

Contoh Kedua
Tayangan kedua menyajikan permainan cups/gelas sebagai iringan vokal dengan penambahan beberapa alat musik sehingga menjadi kesatuan harmoni.

Video yang dijadikan contoh tayangan diunduh dari youtube dengan link :

https://www.youtube.com/watch?v=cmSbXsFE3l8

Berdasarkan kedua tayangan tersebut, apa yang dapat kalian simpulkan tentang definisi "musik kontemporer?"

Berpikir kritis dan pemecahan masalah, Kreatif, dan HOTS

Perhatikan tayangan pada video yang sudah dibagikan, Pada umumnya konsep dalam bermusik secara umum dapat diketahui mulai dari fungsi, melodi, harmoni, ritme, notasi dan lain-lain. Dari hasil analisis kalian terhadap tayangan tersebut konsep apa yang digunakan dalam berkreasi musik kontemporer dibandingkan dengan konsep musik pada umumnya?

Critical Thinking

Mendesain Perencanaan Proyek

2. Berdiskusi dengan rekan sekelompok berkaitan dengan permasalahan yang disajikan, dan bertanya dengan guru seandainya ada yang belum dipahami
3. Mencari bahan referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan konsep musik kontemporer dan bagaimana langkah-langkah dalam membuat komposisi musik kontemporer.
4. Membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi kelompok;
5. Membuat contoh permasalahan dan penyelesaiannya yang berkaitan dengan konsep musik kontemporer dengan menganalisa hasil diskusi kelompok maupun teori yang ada pada sumber referensi (buku paket atau internet)
6. Mencoba mengikuti/meniru apa yang disajikan dalam tayangan video melalui praktek langsung. Praktek ini dilakukan pada pertemuan kedua dan dilakukan dalam kelompok.

Collaboration

7. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukkan.
8. Membuat kesimpulan bersama tentang konsep musik kontemporer berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa sumber informasi yang diperoleh.
9. Evaluasi/ tes akhir berkaitan dengan materi musik kontemporer.

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep musik kontemporer, melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Meminta beberapa peserta didik untuk mengungkapkan manfaat mengetahui konsep musik kontemporer dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan seni musik.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi dan praktek di pertemuan berikutnya.
4. Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator
5. Memberi salam.

PPK berbasis Budaya Sekolah-
Keg. Non Kokulikuler - Religius

Pertemuan 2 (2 ×45 menit)

Pendahuluan (15 menit)

Menyusun Jadwal

1. Memberi salam, berdo'a dan membaca Al Qur'an (ODOZ);
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, diantaranya melalui tanya jawab membahas kembali tentang materi Musik Kontemporer.
4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan karya musik kontemporer yang akan dibuat.
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi Musik kontemporer dan kreasi yang akan dibuat sendiri / dalam kelompok, dan kegiatan yang akan dilakukan (lanjutan dari pertemuan sebelumnya); dan
6. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi Merancang dan membuat karya musik kontemporer hasil kreasi sendiri.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati permasalahan yang disajikan berkaitan dengan materi Rancangan karya musik kontemporer berdasarkan tayangan video yang diberikan. Contoh masalah yang disajikan:

   A. Pelajarilah video musik kontemporer mancanegara yang sudah dibagikan pada pertemuan minggu lalu, analisis jenis-jenis alat musik yang digunakan berdasarkan fungsi, sumber bunyi dan cara membunyikan, apa kelebihannya menurutmu? Berikan alasanmu.

Creativity

   B. Amati lirik lagu yang dibawakan pada video tersebut, apakah sesuai dengan karakter dan budaya kita? Bagaimana upayamu untuk tetap dapat memainkan

musik tersebut sesuai dengan karakter dan budaya kita? Munculkan ide-ide kreatifmu! Nilai Karakter (PPK) : Kreatif, jujur, Mandiri

2. Mengamati rancangan karya musik kontemporer yang disajikan oleh guru sebagai alur penyelesaian dari permasalahan yang disajikan melalui metode ATM.
3. Mendiskusikan rencana penyelesaian permasalahan yang akan disajikan melalui proses ATM (Pengamatan, Duplikasi atau peniruan, dan Modifikasi).
4. Mencari berbagai informasi baik dari buku paket atau buku referensi lain yang relevan serta sumber internet, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang penyelesaiannya akan disajikan dalam bentuk rancangan musik kontemporer dan penampilan musik kontemporer karya sendiri di kelas.
5. Menuliskan penyelesaian yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok dalam bentuk rancangan karya musik kontemporer sesuai dengan kerangka yang telah disajikan guru;
6. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil rancangan yang telah dibuat bersama kelompok dan dengan mengacu pada buku sumber, dan membuat contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu tentang karya musik kontemporer hasil kreasi sendiri.
7. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dalam bentuk penampilan di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapannya

Memonitor siswa dan kemajuan Proyek

Critical Thinking and Communication

8. Membuat kesimpulan bersama berkaitan dengan konsep materi yang dipelajari.

Penutup (15 menit)

1. Memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang konsep musik kontemporer, dan penerapannya dalam permasalahan kontekstual dari pembelajaran yang dilakukan melalui reviu indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
2. Beberapa peserta didik mengungkapkan manfaat mengetahui konsep musik kontemporer dan bagaimana membuat hasil kreasi sendiri.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video hasil karya musik kontemporer kreasi sendiri/kelompok dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun persiapan menghadapi tes/evaluasi akhir.
4. Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator
5. Memberi salam.

Creativity dan Literate

Pertemuan 3 (2 × 45 menit)

PPK berbasis Budaya Sekolah-Keg. Non Kokulikuler - Religius

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa' dan membaca Al'Qur'an (ODOZ) selama 15 menit untuk kelas yang masuk di jam pertama;
2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
3. Mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, yaitu materi musik kontemporer;
4. Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam tes akhir, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan musik kontemporer;
5. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan di evaluasi akhir untuk satu pokok bahasan tentang musik kontemporer.

Mengevaluasi Pengalaman

Kegiatan Inti (60 menit)

Melakukan evaluasi/ tes akhir (UH) berkaitan dengan materi yang telah dipelajari yaitu tentang musik kontemporer.

Menyaksikan tayangan hasil rekaman video musik kontemporer hasil karya tiap kelompok bersama-sama di depan kelas.

Menguji Hasil

Penutup (15 menit)

1. Bersama dengan guru membahas soal evaluasi, untuk melihat ketercapaian kompetensi berdasarkan materi yang telah dipelajari.
2. Memberikan review atas tayangan video musik kontemporer hasil kreasi sendiri atau kelompok kelas. Nilai Karakter (PPK): Kreatif, Mandiri, Jujur, Kerja Keras, menghargai prestasi.
3. Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk belajar kembali terutama bagi yang harus mengikuti pembelajaran remedial.
4. Memberi salam.

F. Penilaian

a. Teknik Penilaian:
   a) Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
   b) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
   c) Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik, Proyek, Portofolio

b. Bentuk Penilaian :
   1. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
   2. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
   3. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
   4. Proyek : lembar tugas proyek dan pedoman penilaian
   5. Portofolio : pedomana penilaian portofolio

c. Instrumen Penilaian (terlampir)

d. Remedial
   - Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD nya belum tuntas
   - Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
   - Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

e. Pengayaan
   - Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
     - Siswa yang mencapai nilai $n(ketuntasan) < n < n(maksimum)$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
     - Siwa yang mencapai nilai $n > n(maksimum)$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

G. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Laptop, Gelas Plastik, kamera atau smartphone,Papan Tulis/White Board, LCD
2. Sumber Belajar :
   a. Buku Seni Budaya Kelas XII, Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2015.
   b. Internet, video musik cups song.
   c. Buku/ sumber lain yang relevan.

Bogor, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA Insan Kamil Bogor,	Guru Mata Pelajaran,
Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I	**Tulus Widodo, S.Pd I**
NIP. -	NIP. -

CATATAN KEPALA SEKOLAH :

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

MUSIK KONTEMPORER

Musik Kontemporer sebetulnya adalah musik yang ***con tempo(rary)***. Keberadaannya berpaut erat dengan mengalirnya waktu atau tempo. Itulah mengapa Musik Kontemporer sering juga disebut Musik Garda Depan (***avantgarde***), karena musik tersebut senantiasa mengedepani sebuah era. Musik kontemporer lazim juga menyandang sebutan ***new musik*** atau Musik Baru (namun bukan genre musik *new age*). Dikarenakan sebagai konsekuensi keberadaannya yang senantiasa mengedepani sebuah era, Musik Kontemporer "dituntut" untuk menghadirkan sesuatu yang baru.

Beberapa orang sering menganggap bahwa Musik Kontemporer adalah produk dari modernisasi atau salah satu pengejawantahan era modern. Sebetulnya, nilai kekontemporeran dalam musik sudah dikenal sejak jaman **Johann Sebastian Bach**. Pada jamannya, musik Bach sudah dianggap sebagai Musik Kontemporer. Komposisi musik Bach yang bagai air mengalir tanpa jeda, ditambah gaya kontrapung (alur bass dan melodi saling kontra membentuk aliran harmoni, merupakan sebuah komposisi yang jauh melampaui kelaziman saat itu. Untuk Musik Kontemporer sebagai sebuah genre musik yang mandiri, keberadaannya mulai marak setelah berakhirnya Perang Dunia II.

Dipelopori oleh **Arnold Schoenberg** dengan tangganada ***duodekatonik*** atau 12 nada. Tangga nada yang umum dikenal adalah diatonik, terdiri dari 7 nada: ***do re mi fa so la ti***. Juga musik dengan teknik garapan yang menggunakan idiom dan tata gramatika matematika dari **Pierre Boulez**. **Olivier Messiaen** dengan teknik garapan musik berupa perbandingan geometri bangunan. Kemudian musik perkusi dari **John Cage** dan banyak lagi pemusik yang merupakan pelopor Musik Kontemporer di dunia. Untuk kawasan Asia, harus disebut nama **Nam June Paik** dari Korea.

Paradigma tentang musik kontemporer akan sulit dipahami apabila kita hanya menggunakan parameter yang sempit serta hanya berdasar pada pemahaman budaya lokal saja. Berdasar pada berbagai referensi bahwa asal usul istilah itu datang ke negeri kita dapat dipastikan berasal dari budaya Barat (Eropa-Amerika). Oleh karena itu pemahaman masyarakat kita terhadap musik kontemporer seringkali agak keliru.

Bagi pemahaman sebagian orang, musik kontemporer selalu dikaitkan dengan konsep penggunaan alat musiknya. Yang paling *trend* adalah ketika suatu karya musik menggunakan campuran alat "modern" dan "tradisional" dapat memberi penegasan bahwa itulah musik kontemporer. Walaupun pada kenyataannya banyak karya musik kontemporer menggunakan campuran alat musik seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi konsep atau ide dengan campuran alat musik tersebut sebenarnya belum dapat menjamin bahwa karya musik tersebut adalah musik kontemporer. Bagi saya, penerapan istilah "modern-tradisional" atau "konvensional-non konvensional" yang ditujukan pada sebuah alat/instrumen musik sebenarnya agak membingungkan. Sistem pengelompokan musik berdasar penggunaan instrumen yang dangkal tersebut justru diruntuhkan oleh ideologi para komponis kontemporer. Bagi para komponis kontemporer, semua instrumen musik yang digunakan dalam karyanya dikembalikan harfiahnya sebagai alat permainan. Dengan demikian sekat-sekat cara penggunaan atau teknik bermain alat musik yang bersifat konservatif dan secara geokultural terasa sempit itu dibuka seluas-luasnya. Bahkan penemuan-penemuan dalam bidang organologi atau pemanfaatan teknologi canggih menjadi orientasi penting dalam perkembangan musik kontemporer.

Secara spesifik, musik kontemporer hanya dapat dipahami dalam hubungannya dengan perkembangan sejarah musik barat di Eropa dan Amerika. Namun, walaupun dapat mengacu pada sebuah pemahaman yang spesifik, sesungguhnya label kontemporer yang dibubuhkan pada kata seni maupun musik sama sekali tidak menunjuk pada sebuah pengertian yang per

definisi bersifat normatif. Itulah sebabnya, terutama bagi mereka yang awam, seni atau musik kontemporer banyak menimbulkan kesalahpahaman yang berlarut-larut.

Beberapa Ciri dari Musik Kontemporer bisa ditinjau dari :

a. JUDUL MUSIK KONTEMPORER

Musik Kontemporer, dapat dikenali dengan beberapa ciri yang hampir senantiasa melekat dalam kehadirannya. Judul karya Musik Kontemporer lazim menggunakan judul yang aneh dan bahkan asing, seperti misalnya: Gymnopedie, Liturgi Kristal, dan Telemusik. Dan ada juga yang menggunakan bahasa yang sudah tidak lazim, seperti judul karya **Steve Reich *"Tehilin"***.

b. TEMA MUSIK KONTEMPORER

Dalam musik yang lazim dikenal, tema yang diangkat umumnya berkisar pada cinta, duka, gembira. Musik Kontemporer mengusung tema yang seringkali "baru". Misalnya ***"Tetabuhan Sungut"*** karya **Slamet Abdul Syukur**, yang mengusung tema eksplorasi kemampuan bunyi mulut manusia.

c. INSTRUMENTASI DAN PARTITUR MUSIK KONTEMPORER

Dalam Musik Kontemporer, bukan hanya instrumen musik yang lazim dikenal saja, melainkan juga digunakan benda-benda yang menghasilkan bunyi. Misalnya generator gelombang bunyi dalam karya **Stockhausen**, musik dari tepukan tangan karya **Steve Reich**, dan piano yang disumbat dengan sekrup dan benda-benda logam ***"Prepared Piano"*** karya **John Cage**.

John Cage "Prepared Piano"

Source: deviantArt by toroscan

Untuk Musik Kontemporer, **notasi balok dan/atau angka, tidaklah cukup**. Konsep musik dalam Musik Kontemporer seringkali harus disertai petunjuk yang detail tentang gambaran bunyi dan cara memproduksi bunyi tersebut. Itulah mengapa dalam ranah Musik Kontemporer dikenal pula **notasi auditif dan notasi tindakan.**

d. TEKNIK GARAPAN/KOMPOSISI MUSIK KONTEMPORER

Seringkali, komponis Musik Kontemporer membuat sendiri tata gramatika dan idiom musiknya. Juga susunan dan struktur harmoni yangt baru. Ide garapan dapat saja menggunakan idiom dan tata gtramatik Musik Tradisi. Atau juga perhitungan nilai matematis dan dapat pula rasio atau perbandingan sebuah struktur rancangan bangunan.

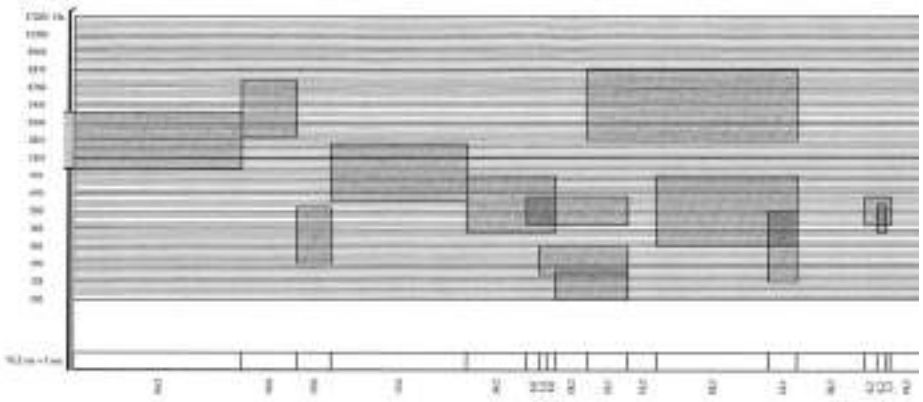

Partitura auditif dari musik karya Stockhausen

Keberadaan Musik Kontemporer di Indonesia dapat dirunut setelah berakhirnya perang kemerdekaan. Meskipun pada era perang kemerdekaan, komponis sekaligus pianis **Amir Pasaribu** telah merevitalisasi lagu-lagu tradisional Indonesia untuk keperluan permainan solo piano klasik. Secara umum, menurut kajian **Prof Dieter Mack** - komposer, pianis, dan pakar tentang budaya Musik Indonesia dari Universitas Freiburg Jerman, keberadaan musik kontemporer di Indonesia dapat dibagi menjadi:

1. **Musik Kontemporer dalam idiom tradisi barat**
   Termasuk dalam kategori ini adalah komponis **Amir Pasaribu, Dua Srikandi piano: Trisutji Kamal** dan **Marusya Nainggolan Abdullah**. Materi garapannya dapat berupa Musik Tradisional. Namun teknik garapannya memakai prinsip-prinsip yang lazim di kenal pada Musik Barat. Misalnya: nuansa gendhing gamelan Jawa yang ditranskripsikan ke dalam piano. Sudah tentu, masalah laras dan alur musiknya bukan lagi *pelog, slendro,* ataupun *ladrang*. Melainkan misalnya mengambil bentuk sonata, prelude, dan semacamnya.

2. **Musik Kontemporer yang bersumber dari unsur etnik**
   Kategori ini dimotori oleh nama-nama seperti: **A.W. Sutrisna, Rahayu Supanggah, Wayan Sadra, Dody Satya Ekagust Diman** – seorang komponis muda yang banyak mendapat pujian di Jerman. Karya dalam kategori ini dapatlah dikatakan sebuah **revitalisasi Musik Tradisi**. Misalnya Degung Sunda yang diberi "baju" baru. Berupa cara menabuh dengan teknik baru misalnya dengan sendok makan, cara memetik kecapi dengan menggunakan gesekan kuku jari. Tata gramatik musikpun mendapat pakem baru. Misalnya perubahan fungsi tiap instrumen. Juga kemungkinan peran sebagai solis pada tiap instrumen. Degung klasik yang murni adalah sebuah ensemble permainan musik bersama.

3. **Musik baru yang berlatar belakang budaya Indonesia dan budaya Barat**
   Komponis terkemuka dalam kategori ini adalah: **Slamet Abdul Sjukur, Alm. Sapto Ragardjo, Alm. Ben Pasaribu, Tony Prabowo**, dan **Otto Sidharta**. Ciri garapan kategori ini adalah ***mixed culture*** - percampuran dua macam budaya. Misalnya karya Slamet Abdul Sjukur yang berjudul ***"Tetabuhan Sungut"*** adalah sebuah canon vocal, namun strukturnya mengambil teknik garapan gendhing.
   Para komponis Musik Kontemporer di Indonesia, membentuk sebuah forum komunikasi yang disebut **Asosiasi Komponis Indonesia (AKI)**. Kiprah Indonesia di forum Musik Kontemporer dunia sebetulnya dapat dikatakan lumayan. Mas Slamet Abdul Sjukur termasuk komponis papan atas internasional, begitu juga dengan **Tony Prabowo** dan **Dody Satya Ekagust Diman**. Dalam Liga Komponis Asia Pasifik pun Indonesia senantiasa berkiprah. Saya sendiri pernah mewakili Indonesia bersama Dody Satya Ekagust Diman dalam "***The 20th Asia Pacific Composer League Festival and Conference"*** pada tahun 1999. Pendidikan para komponis muda dalam Musik Kontemporer pun masih tetap intens

dilakukan. Salah satu hasil dari pendidikan tersebut adalah lahirnya sebuah kelompok yang menamakan diri ***"The Circle"*** - sebuah kelompok beranggotakan 9 komponis Musik Kontemporer. Mereka tergolong komponis belia. Pada 22 Januari 2011, mereka menggelar konser di Komunitas Salihara Jakarta. Konsernya berjudul PHI, ditampilkan 11 komposisi Musik Kontemporer untuk piano, alat tiup, dan alat elektronik.

Para komponis muda dalam The Circle
sumber: flickr

Musik Kontemporer di Indonesia sebetulnya dapat menjadi sebuah alternatif yang menyejukkan. Saat industri musik mulai menancapkan taring dan kukunya. Hingga selera dan tata estetis musikal masyarakat benar-benar didikte dan dijajah kepentingan industri. Saat musik sudah begitu banyak dimuati unsur-unsur yang membuat musik kehilangan kesejatiannya. Saat musik menjadi kendaraan tunggangan pesan politis yang seringkali mengada-ada. Musik Kontemporer masih menyisakan kemurnian, bahwa **musik adalah sublimasi terdalam dalam karsa manusia**. Terwujud dalam karya yang merupakan ungkapan **KEMURNIAN RASA**, **bukan melulu tentang cinta yang cengeng, namun kata hati dari lubuk yang paling dalam.**

PERKEMBANGAN MUSIK KONTEMPORER DI INDONESIA

Di Indonesia, perkembangan musik kontemporer baru mulai dirasakan sejak diselenggarakannya acara Pekan Komponis Muda tahun 1979 di Taman Ismail Marzuki Jakarta. Melalui acara itu komunikasi para seniman antar daerah dengan berbagai macam latar belakang budaya lebih terjalin. Forum diskusi serta dialog antar seniman dalam acara tersebut saling memberi kontribusi sehingga membuka paradigma kreatif musik menjadi lebih luas. Sampai hari ini para komponis yang pernah terlibat dalam acara itu menjadi sosok individual yang sangat memberi pengaruh kuat untuk para komponis musik kontemporer selanjutnya. Nama-nama seperti Rahayu Supanggah, Al Suwardi, Komang Astita, Harry Roesli, Nano Suratno, Sutanto, Ben Pasaribu, Trisutji Kamal, Tony Prabowo, Yusbar Jailani, Dody Satya Ekagustdiman, Nyoman Windha, Otto Sidharta dan masih banyak yang belum disebutkan, adalah para komponis kontemporer yang ciri-ciri karyanya sulit sekali dikategorikan secara konvensional. Karya-karya mereka selain memiliki keunikan tersendiri, juga cukup bervariasi sehingga dari waktu ke waktu konsep-konsep musik mereka bisa berubah-ubah tergantung pada semangat serta kapasitas masing-masing dalam mengembangkan kreatifitasnya. Pada puncaknya, karya-karya musik kontemporer tidak lagi menjelaskan ciri-ciri latar belakang tradisi budayanya walaupun sumber-sumber tradisi itu masih terasa lekat. Akan tetapi sikap serta pemikiran individual-lah yang paling penting, sebagai landasan dalam proses kreatifitas musik kontemporer. Sikap serta pemikiran itu tercermin seperti yang telah dikemukakan komponis kontemporer I wayan Sadra antara lain :

"Kini tak zamannya lagi membuat generalisasi bahwa aspirasi musikal masyarakat adalah satu, dengan kata lain ia bukan miliki kebudayaan yang disimpulkan secara umum, melainkan milik pribadi orang per orang" (Sadra, 2003).

Mengamati perkembangan musik kontemporer di daerah sunda tampaknya agak lamban. Selain apresiasi masyarakat Sunda belum begitu memadai, para komponisnya yang relatif sangat sedikit, juga dukungan pemerintah setempat atau sponsor-sponsor lain untuk penyelenggaraan konser-konser musik kontemporer sangat kurang. Di Yogyakarta misalnya, secara konsisten selama belasan tahun mereka berhasil menyelenggarakan acara Yogyakarta Gamelan Festival tingkat Internasional yang didalamnya banyak sekali karya-karya musik kontemporer dipentaskan. Kota Solo pada tahun 2007 dan 2008 telah menyelenggarakan acara SIEM (Solo International Ethnic Music). Banyak karya-karya musik kontemporer dipentaskan dalam acara itu dengan jumlah penonton kurang lebih 50.000 orang. Festival "World Music" dengan nama acara "Hitam Putih" di Riau, Festival Gong Kebyar di Bali dan lain sebagainya. Acara-acara tersebut secara rutin dilakukan bukan sekedar "ritual" atau memiliki tujuan memecahkan rekor Muri apalagi mencari keuntungan, karena pementasan musik kontemporer seperti yang pernah dikatakan Harry Roesli merupakan "seni yang merugi akan tetapi melaba dalam tata nilai".

Sebenarnya banyak komponis kontemporer di daerah Sunda yang cukup potensial, akan tetapi sangat sedikit yang konsisten. Salah satu komponis pertama yang perlu disebut adalah Nano S. Meskipun aktifitasnya lebih cenderung sebagai pencipta lagu, akan tetapi beberapa karyanya seperti karya "Sangkuriang" atau "Warna" memberi nafas baru dalam pengembangan musik Sunda. Komponis lain seperti Suhendi Afrianto, Ismet Ruhimat sangat nyata upayanya dalam pengembangan instrumentasi pada gamelan Sunda. Dodong Kodir yang cukup konsisten dalam upaya mengembangkan aspek organologi dalam komposisinya, Ade Rudiana yang sukses dalam pengembangan dibidang komposisi musik perkusi, Lili Suparli yang memegang prinsip kuat dalam pengolahan idiom-idiom musik tradisi Sunda, serta tak kalah penting komponis-komponis seperti Dedy Satya Hadianda, Dody Satya Eka Gustdiman, Oya Yukarya, Dedy Hernawan, Ayo Sutarma yang karya-karyanya cukup variatif dan memiliki orsinalitas dilihat dari aspek kompositorisnya. (posisi penulis sebagai komponis juga memiliki ideologi yang kurang lebih sama dengan para komponis yang terakhir disebutkan).

Dari beberapa komponis Sunda seperti yang telah disebutkan di atas, secara kompositoris karakteristik karyanya dapat dipetakan menjadi tiga kategori. Pertama adalah karya musik yang bersifat "musik iringan". Konsep komposisi dalam karya seperti ini berdasar pada penciptaan suatu melodi (bentuk lagu/intrumental), kemudian elemen-elemen lainnya berfungsi mengiringi melodi tersebut. Kedua adalah karya musik yang bersifat "illustratif". Konsep komposisinya berusaha menggambarkan sesuatu dari naskah cerita, puisi dan lain-lain. Dengan demikian orientasi musiknya lebih tertuju pada penciptaan suasana-suasana yang berdasar pada interpretasi komponisnya. Ketiga adalah karya musik yang bersifat otonom. Karya musik seperti ini biasanya sangat sulit dipahami oleh orang awam. Selain bentuknya yang tidak baku, aspek gramatika musiknya pun sangat berbeda jika dibandingkan dengan karya-karya tradisi. Kadang-kadang karya-karya musik seperti ini sering menimbulkan hal yang kontroversial. Seperti yang "anti tradisi", padahal secara sadar atau tidak, semua tatanan konsepnya bersumber dari tradisi. Kategori yang seperti ini lebih dekat atau lebih cocok dengan fenomena musik kontemporer Barat (Eropa-Amerika).

Di Bali, aktivitas berkesenian dengan ideologi "kontemporer" sesungguhnya telah berlangsung sejak awal abad ke-20 dengan lahirnya seni kekebyaran di Bali Utara. Namun wacana tentang musik kontemporer mulai mengemuka serangkaian adanya Pekan Komponis Muda I yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1979. Komponis muda yang mewakili Bali pada waktu itu adalah I Nyoman Astita dengan karyanya yang berjudul "Gema Eka Dasa Rudra". Pada tahun-tahun berikutnya Pekan Komponis Muda diikuti oleh komponis-komponis muda Bali lainnya seperti I Wayan Rai tahun 1982 dengan karyanya "Trompong Beruk", I Nyoman

Windha tahun 1983 dengan karyanya berjudul ”Sangkep”, I Ketut Gede Asnawa tahun 1984 dengan karyanya berjudul ”Kosong”, Ni Ketut Suryatini dan I Wayan Suweca tahun 1987 dengan karyanya berjudul ”Irama Hidup”, I Nyoman Windha tahun 1988, dengan dua karyanya sekaligus yaitu ”Bali Age” dan ”Sumpah Palapa”.

Kehadiran karya musik kontemporer ini mulai terasa mengguncang persepsi masyarakat akademik di ASTI dan STSI (kini ISI) Denpasar dan juga di KOKAR Bali (kini SMK 3 Sukawati), karena musik ini cendrung mengubah cara pandang, cita rasa, dan kriteria estetik yang sebelumnya telah dikurung oleh sesuatu yang terpola, ada standarisasi, seragam, global, dan bersifat sentral. Konsep musik kontemporer menjadi sangat personal (individual), sehingga perkembangannyapun beragam. Paham inilah yang ditawarkan oleh musik kontemporer, sehingga dalam karya-karya yang lahir banyak terjadi vokabuler teknik garapan dan aturan tradisi yang telah mapan ke dalam wujud yang baru, terkesan aneh, nakal, bahkan urakan.

Pada tahun 1987 serangkain dengan tugas kelas mata kuliah Komposisi VI, mahasiswa jurusan karawitan ASTI Denpasar semester VIII untuk pertama kalinya menggarap sebuah musik kontemporer dengan judul *”Apang Sing Keto”*. Karya yang berbentuk drama musik ini menggunakan instrumen pokok Gamelan Gong Gede dipadu olahan vokal dan penggunaan lagu *”Goak Maling Taluh”* sebagai lagu pokok. Karya ini kemudian ditampilkan pada Pesta Kesenian Bali tahun 1987 dan mendapat sambutan meriah dari penonton. Pada tahun 1988 ketika Festival Seni Mahasiswa di Surakarta, saya sendiri selaku komponis mewakili STSI Denpasar menggarap karya musik kontemporer yang berjudul *”Belabar Agung”* dengan menggunakan gamelan Gong Gede. Dua karya terakhir ini sempat mendapat kecaman dari beberapa sesepuh karawitan, karena dianggap memperkosa dan melecehkan gamelan Gong Gede yang telah memiliki kaidah-kaidah konvensional yang mapan.

Dua tahun kemudian, satu garapan musik kontemporer dengan media ungkap berbeda digarap kolaboratif oleh dua seniman I Wayan Dibia dan Keith Terry yaitu ”Body Tjak”. Karya ini merupakan seni pertunjukan multikultural hasil kerja sama atau kolaborasi internasional yang memadukan unsur-unsur seni dan budaya Barat (Amerika) dan Timur (Bali-Indonesia). ”Body Tjak” digarap dengan penggabungan unsur-unsur seni Kecak Bali dengan *Body Music*, sebuah jenis musik baru yang menggunakan tubuh manusia sebagai sumber bunyi. Garapan bernuansa seni budaya global ini, lahir dengan dua produksinya yaitu Body Tjak 1990 (BT90) dan Body Tjak 1999 (BT99) (Dibia, 2000:10). Kedua karya ini memang murni lahir dari keinginan seniman untuk mengekspresikan jiwanya yang telah tergugah oleh dinamisme seni kecak dan *body music*. Dengan berbekal pengalaman estetis masing-masing, dan diilhami oleh obsesi aktualitas kekinian, kedua seniman sepakat melakukan eksperimen dalam bentuk workshop-workshop sehingga lahirlah musik kontemporer Body Tjak.

Kehidupan dan perkembangan musik kontemporer yang diawali event-event gelar seni baik dalam dan luar negeri akhirnya juga masuk ke ranah akademik. Mahasiswa jurusan karawitan ISI Denpasar telah banyak menggarap musik kontemporer sebagai materi ujian akhirnya. Hingga tahun 2009 penggarapan musik kontemporer masih mendominasi pilihan materi ujian akhir mahasiswa jurusan karawitan, hal ini menyebabkan secara produktivitas penciptaan musik kontemporer sangat banyak, model dan jenisnyapun sangat beragam. Penggunaan instrumen tidak hanya terpaku pada alat-alat musik tradisional Bali, juga digunakan instrumen musik budaya lainnya, bahkan mahasiswa sudah mengeksplorasi bunyi dari benda-benda apa saja yang dianggap bisa mengeluarkan suara yang mendukung ide garapannya.

Musik kontemporer yang berjudul *”Gerausch”* karya Sang Nyoman Putra Arsa Wijaya adalah salah satu contoh eksplorasi radikal dalam musik kontemporer Bali. Karya ini sempat memunculkan polemik kecil di kalangan akademik kampus. Berkembang wacana ”apakah karya ini tergolong musik atau tidak, termasuk karya karawitan atau bukan?”. Namun dengan pemahaman yang cukup alot dari masyarakat akademik kampus, akhirnya karya kontroversial inipun telah mengantarkan sang komposer memperoleh gelar S1 Komposisi Karawitan.

Sumber :
https://onesgamelan.wordpress.com/2009/06/07/musik-kontemporer-di-daerah-sunda-sebagai-upaya-pengembangan-musik-lokal-yang-berwawasan-global/

SEKILAS MUSIK KONTEMPORER DI INDONESIA" - by: Michael Gunadi Widjaja
http://imajiner07.blogspot.co.id/2013/08/sekilas-musik-kontemporer-di-indonesia.html
http://hypernet-arie.blogspot.co.id/2013/05/musik-kontemporer.html

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP (Dengan PPK)

Nama Satuan pendidikan : SMA Insan Kamil Bogor
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : XII / Semester I
Mata Pelajaran : Seni Budaya

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1	8/8/2017	Budi	Membantu kelompok lain dalam tugas editing video setelah kelompoknya sendiri selesai	Kerjasama, peduli sosial, komunikatif	Positif	Diberikan reward penambahan nilai dan pujian atas karya dan sikapnya
2	8/8/2017	Hamzah	Tidak mau bekerja dalam kelompok, menyendiri dan sering terlambat masuk kelas	Kerjasama, disiplin, komunikatif	Negatif	Pengurangan poin dilakukan setelah dilakukan peneguran, pemberian arahan untuk mau bekerjasama dilakukan supaya Hamzah mau mengubah sikapnya
3	15/8/2017	Tina	Egois pada saat diskusi marah hingga meninggalkan kelompoknya	Demokratis, toleransi, cinta damai, menghargai pendapat	Negatif	Diberikan pengertian bahwa berpendapat boleh tapi tidak memaksakan pendapatnya untuk disetujui orang lain, perbedaan pendapat adalah wajar
4	22/8/2017	Susi	Membuat ide kreativitasnya sendiri untuk kelompoknya dan dikerjakan bersama	Kreatif, jujur, komunikatif, kerja keras	Positif	Diberikan dorongan motivasi untuk berkarya dengan disertai apresiasi berupa pujian dan nilai atas hasil karyanya
5						
6						
..						

Bogor, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA Insan Kamil Bogor,

Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I
NIP. -

Guru Mata Pelajaran,

Tulus Widodo, S.Pd I
NIP. -

INSTRUMEN PENUGASAN

Perhatikan dan putar kembali tayangan video

1. Buatlah tabel analisis musik kontemporer berdasarkan tayangan video tersebut!
2. Dari analisis tersebut buatlah rancangan untuk membuat kreasi musik kontemporer sendiri
3. Tuangkan hasil rancangan tersebut dalam praktek dengan menggunakan peralatan yang sudah ditentukan dalam rancangan
4. Hasil karya modifikasi musik kontemporer direkam dan dibuat video, hasil edit dikumpulkan dalam bentuk CD
5. Amati video yang dibuat kelompok lain, apa yang dapat anda simpulkan/komentari?
6. Buat laporan mulai dari perencanaan, proses dan hasil

Rubrik Penilaian

Nama siswa/kelompok : ……
Kelas : ……
Tanggal Pengumpulan : ……

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan sesuai dengan tanggal pengumpulan yang telah disepakati?		
2.	Apakah terdapat uraian tentang prosedur penyelesaian tugas yang dikerjakan?		
3.	Apakah gambar dibuat dengan tepat dan sesuai dengan konsep?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah EYD?		
5.	Apakah penyelesaian yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari?		
6.	Apakah dibuat kesimpulan?		
Jumlah			

Kriteria:
5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Bogor, Juli 2017

Mengetahui
Kepala SMA Insan Kamil Bogor,

Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I
NIP. -

Guru Mata Pelajaran,

Tulus Widodo, S.Pd I
NIP. -

INSTRUMEN TES TERTULIS

Satuan Pendidikan : SMA Insan Kamil Bogor

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : XII

Kompetensi dasar : 3.4 Merancang konsep dan teknik berkreasi musik kontemporer secara mandiri.

Indikator :

3.4.1 Mengidentifikasi Konsep dalam berkreasi musik kontemporer

3.4.2 Menunjukkan teknik dalam berkreasi musik kontemporer

3.4.3 Menafsirkan konsep permainan musik kontemporer

3.4.4 Menjelaskan teknik yang digunakan dalam membuat musik kontemporer

3.4.5 Menentukan konsep dan teknik dalam berkreasi musik

3.4.6 Membandingkan konsep dan teknik beberapa hasil karya musik kontemporer

3.4.7 Menilai konsep dan teknik karya musik kontemporer

3.4.8 Memodifikasi karya musik kontemporer untuk dibuat rancangan karya kreasi sendiri

Soal:

A. Dalam beberapa tayangan video tentang musik kontemporer tentunya kamu dapat menyimpulkan menjadi sebuah definisi atau dapat juga melihat ciri-ciri yang berbeda jika dibandingkan dengan musik pada umumnya.

1. Buat definisi atau pengertian musik kontemporer yang kamu pahami !
2. Dari hasil membandingkan dengan musik yang berlaku secara umum, apa ciri-ciri musik kontemporer menurut pendapatmu?

B. Selesaikan permasalahan berikut:

Dari hasil pengamatan terhadap musik kontemporer mancanegara tersebut tentunya kamu dapat menilai bagaimana konsep dan teknik dalam berkarya mereka. Dengan metode ATM yang sudah kalian gunakan, apa langkah yang kalian lakukan untuk membuat karya musik kontemporer sendiri?

Contoh Pedoman pensekoran :

Penyelesaian	skor
(**Clue**) Musik Kontemporer adalah musik yang ***con tempo(rary)***. Keberadaannya berpaut erat dengan mengalirnya waktu atau tempo. Itulah mengapa Musik Kontemporer sering juga disebut Musik Garda Depan (***avantgarde***), karena musik tersebut senantiasa mengedepani sebuah era. Musik kontemporer lazim juga menyandang sebutan ***new musik*** atau Musik Baru (namun bukan genre musik *new age*). Dikarenakan sebagai konsekuensi keberadaannya yang senantiasa mengedepankan sebuah era, Musik Kontemporer "dituntut" untuk menghadirkan sesuatu yang baru.	3

Musik kontemporer memiliki ciri-ciri umum, antara lain: 1. Judul : Karya musik kontemporer lazim menggunakan judul yang aneh dan bahkan asing.Seperti misalnya Gymnopedie,Liturgi kristal,Telemusik.Dan ada juga yang menggunakan bahasa yang sudah tidak lazim,seperti judul karya Steve Reich,Tehilin. 2. Tema : Dalam musik yang lazim dikenal,tema yang diangkat umumnya berkisar pada cinta,duka,gembira.Musik kontemporer mengusung tema yang seringkali "baru".Misalnya Tetabuhan Sungut karya Slamet Abdul Syukur,yang mengusung tema eksplorasi kemampuan bunyi mulut manusia. 3. Instrumentasi : Dalam musik kontemporer,bukan hanya instrumen musik yang lazim dikenal saja,melainkan juga digunakan benda-benda yang menghasilkan bunyi,Misalnya generator gelombang bunyi dalam karya Stockhausen.Musik dari Tepukan Tangan karya Steve Reich.Dan piano yang disumbat dengan sekrup dan benda-benda logam karya John Cage 4. Partitura : Untuk musik kontemporer,notasi balok dan/atau angka,tidaklah cukup.Konsep musik dalam musik kontemporer seringkali harus disertai petunjuk yang detail tentang gambaran bunyi dan cara memproduksi bunyi tersebut.Itulah mengapa dalam ranah musik kontemporer dikenal pula notasi auditif dan notasi tindakan 5. Teknik garapan : Seringkali,komponis musik kontemporer membuat sendiri tata gramatika dan idiom musiknya.Juga susunan dan struktur harmoni yangt baru.Ide garapan dapat saja menggunakan idiom dan tata gtramatik musik tradisi.Atau juga perhitungan nilai matematis dan dapat pula ratio atau perbandingan sebuah struktur rancangan bangunan. (keyword) Menggunakan lirik berbahasa Indonesia, membuat beberapa perubahan / modifikasi tempo, melodi, irama, dll. Sesuai dengan karakter dan budaya Indonesia. Dengan menjelaskan langkah-langkahnya.	2 2 3
Total skor	10

Bogor, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA Insan Kamil Bogor,

Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I
NIP. -

Guru Mata Pelajaran,

Tulus Widodo, S.Pd I
NIP. -

INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK

SatuanPendidikan : SMA Insan Kamil Bogor

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : XII

Kompetensi dasar : 4.4 Menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri

Indikator :
4.4.1 Mencontoh karya musik kontemporer yang diamati
4.4.2 Mencoba karya musik hasil pengamatan
4.4.3 Menampilkan hasil percobaan karya musik kontemporer
4.4.4 Memodifikasi musik kontemporer yang dipelajari
4.4.5 Menciptakan/membuat karya musik kontemporer kreasi sendiri

Materi **:** Membuat karya musik kontemporer hasil kreasi sendiri

Banyak karya musik kontemporer mancanegara yang memiliki kualitas sangat baik dari sisi musikal. Akan tetapi terkadang ada yang kurang pas dengan karakter dan budaya Indonesia, kita perlu menyaring budaya tersebut atau membuat penyesuaian tanpa mengurangi kualitas musikal karya musiknya.

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Selesaikan permasalahan di atas dengan menggunakan konsep musik kontemporer hasil kreasimu sendiri!
2. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 10 orang.
3. Lakukan tugas ini melalui metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)
4. Buat Rancangan musik kontemporer yang akan dikerjakan
5. Jadikan rancangan tersebut menjadi sajian musik kontemporer modifikasi atau hasil karya sendiri.
6. Hasil pemecahan masalah dibuat dalam laporan tertulis tentang kegiatan yang dilakukan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemecahan masalah, dan pelaporan hasil pemecahan masalah, dan dibuat pula dalam bentuk video musik kontemporer hasil karya sendiri.
7. Laporan bagian perencanaan meliputi: (a) tujuan kegiatan, (b) persiapan/strategi untuk pemecahan masalah
8. Laporan bagian pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) proses pemecahan masalah, dan (c) penyajian data hasil
9. Laporan bagian pelaporan hasil meliputi: (a) kesimpulan akhir, (b) pengembangan hasil pada masalah lain (*jika memungkinkan*)
10. Laporan dikumpulkan paling lambat tiga minggu setelah tugas ini diberikan

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik	A 100 - 86
• Jawaban benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang baik, pemecahan masalah yang masuk akal (nalar) dan penyajian data berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok sangat baik	B 85 - 75
• Jawaban benar tetapi kurang sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang kurang jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data kurang berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang kurang sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok baik	C 74 - 65
• Jawaban tidak benar • Laporan memuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan • Bagian perencanaan memuat tujuan kegiatan yang tidak jelas dan persiapan/strategi pemecahan masalah yang kurang benar dan tepat • Bagian pelaksanaan memuat proses pengumpulan data yang kurang baik, pemecahan masalah yang kurang masuk akal (nalar) dan penyajian data tidak berbasis bukti • Bagian pelaporan memuat kesimpulan akhir yang tidak sesuai dengan data, tidak terdapat pengembangan hasil pada masalah lain • Kerjasama kelompok kurang baik	D < 65
Tidak melakukan tugas proyek	0

Bogor, Juli 2017

Mengetahui

Kepala SMA Insan Kamil Bogor,

Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I
NIP. -

Guru Mata Pelajaran,

Tulus Widodo, S.Pd I
NIP. -

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

SatuanPendidikan : SMA Insan Kamil Bogor

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas/Semester : XII/ 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Waktu Penilaian : Minggu ke-3 (pertemuan ke-3, diakhir materi dan pengumpulan tugas terakhir)

Kompetensi dasar : 4.4 Menampilkan karya musik kontemporer kreasi sendiri

Indikator :
4.4.1 Mencontoh karya musik kontemporer yang diamati
4.4.2 Mencoba karya musik hasil pengamatan
4.4.3 Menampilkan hasil percobaan karya musik kontemporer
4.4.4 Memodifikasi musik kontemporer yang dipelajari
4.4.5 Menciptakan/membuat karya musik kontemporer kreasi sendiri

Jenis Portofolio : Hasil tugas Individu dan kelompok

Tujuan Portofolio : Memantau perkembangan kemampuan keterampilan seni musik siswa, dengan menyimbangkan aspek kemampuan pengetahuan dan sikap.

Tugas I

1. Simpan setiap tugas yang diberikan ke dalam map individu siswa (warna map sesuai dengan kelas masing-masing/tiap kelas beda warna map), termasuk file video yang telah dibuat dari hasil tugas proyek yang telah di burning ke dalam CD.
2. Buat rangkuman dari setiap tugas yang telah diberikan dan rangkuman dibuat pada kertas folio bergaris.
3. Batas waktu pengumpulan tugas adalah di pertemuan terakhir (pertemuan ke-3)

PEDOMAN PENSKORAN:

KRITERIA YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
Siswa menyimpan semua tugas yang telah dikerjakan dengan lengkap, dan tugas dikerjakan dengan benar, serta dikumpulkan tepat waktu	4
Siswa menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, dan sebagian besar benar tapi kurang lengkap, serta dikumpulkan tepat waktu	3
Siswa menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, namun sebagian besar salah, kurang lengkap, dan tidak dikumpulkan tepat waktu	2
Siswa menyimpan tugas-tugas yang telah dikerjakan, namun tugas yang dikerjakan salah, dan kurang lengkap, serta tidak dikumpulkan tepat waktu	1
Siswa tidak menyimpan satu pun tugas-tugas yang diberikan karena tidak pernah mengumpulkan tugas	0

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

Jenis Tugas :

Kelas :

Semester/ Tahun Pelajaran : 1/ 2016 - 2017

No	Nama Siswa	Tugas KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket. (Tgl Pengumpulan)
				Peserta Didik	Guru	

Bogor, Desember 2017

Mengetahui

Kepala SMA Insan Kamil Bogor,

Abdul Kodir Nurhasan, S. Pd I
NIP. -

Guru Mata Pelajaran,

Tulus Widodo, S.Pd I
NIP. -